

**PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA, SISTEM PENGAWASAN, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP POTENSI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
PADA KARYAWAN OPERASIONAL PT ANEKA DHARMA PERSADA**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Irfan Ismail

Nomor Mahasiswa : 16311340

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA, SISTEM PENGAWASAN, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP POTENSI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
PADA KARYAWAN OPERASIONAL PT ANEKA DHARMA PERSADA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar S1
Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Irfan Ismail
Nomor Mahasiswa : 16311340
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya, Muhammad Irfan Ismail, mahasiswa aktif di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, SISTEM PENGAWASAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP POTENSI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN OPERASIONAL PT ANEKA DHARMA PERSADA** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27 April 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '9F4C4AJX197756005' is visible at the bottom of the stamp.

Muhammad Irfan Ismail

KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 480/Ka.Div/10/Div.PP/VI/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Irfan Ismail**
Nomor Mahasiswa : **16311340**
Dosen Pembimbing : **Dr. Zainal Mustafa El Qodri, MM**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Operasional PT Aneka Dharma Persada**
Nomor Hp : **081297004427**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **12% (Dua belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

Bambang Hermawan, S.Si

Bch

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA, SISTEM PENGAWASAN, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP POTENSI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
PADA KARYAWAN OPERASIONAL PT ANEKA DHARMA PERSADA

Nama : Muhammad Irfan Ismail

Nomor Mahasiswa : 16311340

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 27 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Mustafa El Qodri, MM

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA,
SISTEM PENGAWASAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP POTENSI TERJADINYA
KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN OPERASIONAL PT ANEKA DHARMA
PERSADA**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IRFAN ISMAIL**
Nomor Mahasiswa : **16311340**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 12 Juli 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.



Penguji : Baziedy Aditya Darmawan, S.E., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester **Genap 2020/2021** hari, tanggal: **Senin, 12 Juli 2021** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD IRFAN ISMAIL**
No. Mahasiswa : **16311340**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, SISTEM PENGAWASAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP POTENSI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN OPERASIONAL PT ANEKA DHARMA PERSADA**
Pembimbing : **Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.**
Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:
1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)
a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~
Nilai : **B+**
Referensi : **Layak/Tidak Layak *)** ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji
Ketua Tim : **Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.**
Anggota Tim : **Baziedy Aditya Darmawan, S.E., M.M.**

Keterangan:
*) ~~Coret yang tidak perlu~~
- ~~Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan~~
Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi
Akademik



Yogyakarta, 12 Juli 2021
Ketua Program Studi Manajemen

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

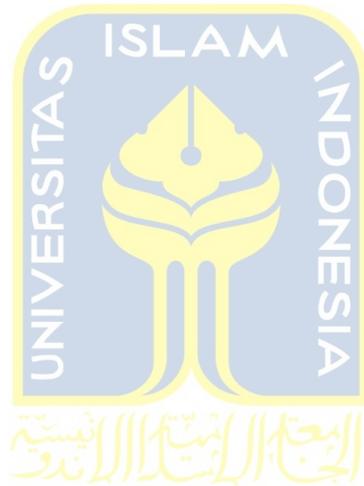
HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia yang telah diberikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Sebuah karya tulis sederhana ini, kupersembahkan kepada: kedua orang tua ayahanda Iskandar Z Alwi dan ibunda Iriyani Abdurrachim. Terimakasih, atas seluruh cucuran keringat yang telah dikeluarkan, doa, semangat, nasihat, kesabaran, serta kasih sayang tulus yang selalu diberikan.



MOTTO



ABSTRAK

Kecelakaan Kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semua yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja, sistem pengawasan, dan pengalaman kerja terhadap potensi terjadinya kecelakaan kerja pada sebuah perusahaan penyedia jasa konstruksi di Kota Yogyakarta yaitu PT Aneka Dharma Persada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja, sistem pengawasan, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya potensi terjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci : Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja, Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, Pengalaman Kerja



ABSTRACT

Work accidents are undesirable accidents, all of which can cause casualties and property damage. This study aims to analyze the impact of occupational safety and health plans, monitoring systems and work experience on work accidents in Yogyakarta construction service provider company PT Aneka Dharma Persada. The results of this research show that occupational safety and health plans, monitoring systems and work experience have a negative and important impact on the occurrence of industrial accidents.

Keywords: *Work Accident, Occupational Safety and Health, Monitoring System, Work Experience*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan Taufiq serta Hidayat-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan pengikut-Nya sampai akhir zaman. Amin.

Alhamdulillahirabbil'alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Operasional PT Aneka Dharma Persada***", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan namun dengan adanya rahmat dari Allah SWT serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayat-Mu, penulis selalu diberikan kesehatan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
2. Orang tua tercinta, ayahanda Iskandar Zulkarnain Alwi dan ibunda Iriyani Abdurrachim
3. Saudara penulis, kakak Elisa Septiani dan adik Annisa Nurmayra, serta kakak Muhammad Fauzi.
4. Bapak Dr. Zainal Mustafa El Qodri, MM. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang senantiasa sabar, meluangkan waktu, dan selalu memberikan saran serta solusi ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Staff dari Program Studi Manajemen & Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengalaman pembelajaran, dan pelayanan yang sangat baik dan berharga bagi penulis.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan serta jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki. Kritik & saran yang membangun, diharapkan untuk perkembangan penelitian di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 27 April 2021

Penulis



Muhammad Irfan Ismail

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teori.....	24
2.2.1 Manajemen Operasional.....	24
2.2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	25
2.2.3 Sistem Pengawasan	28
2.2.4 Pengalaman Kerja	32
2.3 Hipotesis Penelitian	37
2.3.1 Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja.....	38

2.3.2	Pengaruh Sistem Pengawasan Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja.....	39
2.3.3	Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Variabel dan Definisi Operasional	41
3.3	Populasi dan Penelitian	45
3.4	Metode Pengumpulan Data	45
3.5	Pengujian Instrumen Penelitian.....	46
3.6	Analisis Data	47
3.6.1	Analisis Deskriptif	47
3.6.2	Analisis Inferensial.....	48
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas	52
4.1.1	Hasil Uji Validitas.....	52
4.1.2	Uji Reliabilitas	55
4.2	Analisis Deskriptif.....	56
4.2.1	Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	57
4.2.2	Variabel Sistem Pengawasan	58
4.2.3	Variabel Pengalaman Kerja.....	59
4.2.4	Variabel Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja	60
4.3	Analisis Inferensial.....	63
4.3.1	Pengujian Asumsi Klasik	63
4.3.2	Hasil Regresi Linear Berganda	66
4.3.3	Pengujian Hipotesis.....	66
4.3.4	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dengan Uji F.....	68
BAB V	KESIMPULAN	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	71
5.3	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

LAMPIRAN 1	78
LAMPIRAN 2	83
LAMPIRAN 3	91
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	91
LAMPIRAN 4	92
HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS	92
Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)	92
Sistem Pengawasan (X2)	93
Pengalaman Kerja (X3)	94
Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja (Y)	95
Uji Reliabilitas Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)	96
Uji Reliabilitas Sistem Pengawasan (X2)	96
Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja (X3)	97
Uji Reliabilitas Kecelakaan Kerja (Y)	97
LAMPIRAN 5	98
HASIL UJI ASUMSI KLASIK	98
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	98
Uji Multikolinearitas	98
Uji Heteroskedastisitas dan Uji Parsial	99
Uji F / Uji Simultan	99
Uji R-Square	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Sistem Pengawasan	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Pengalaman Kerja	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Variabel Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.6 Penilaian Responden Tentang Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	57
Tabel 4.7 Penilaian Responden Tentang Sistem Pengawasan	59
Tabel 4.8 Penilaian Responden Tentang Pengalaman Kerja	60
Tabel 4.9 Penilaian Responden Tentang Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja..	61
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)	65
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	78
Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 3 Analisis Data	91
Hasil Analisis Deskriptif	91
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	92
Hasil Uji Validitas (X1)	92
Hasil Uji Validitas (X2)	93
Hasil Uji Validitas (X3)	94
Hasil Uji Validitas (Y)	95
Hasil Uji Reliabilitas (X1)	96
Hasil Uji Reliabilitas (X2)	96
Hasil Uji Reliabilitas (X3)	97
Hasil Uji Reliabilitas (Y)	97
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	98
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	98
Hasil Uji Multikolinearitas	98
Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Uji Parsial	99
Hasil Uji F / Uji Simultan	99
Hasil Uji R-Square	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, banyak proyek-proyek konstruksi di Indonesia yang sedang dikerjakan atau direncanakan. Perkembangan yang pesat ini menuntut tiap pelaku bisnis jasa konstruksi untuk semakin mengedepankan kualitas dan efisiensi kerja pada proyek-proyek konstruksi yang sedang dikerjakan, sehingga proyek konstruksi dapat dilaksanakan sesuai dengan biaya, kualitas, dan waktu yang telah direncanakan serta diselesaikan dengan cara yang baik dan memperhatikan aspek keselamatan.

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan tenaga kerja, alat, dan bahan dalam jumlah besar, baik secara sendiri atau bersama-sama sehingga tingkat kecelakaan kerja pada bidang pekerjaan ini lebih besar dibandingkan bidang pekerjaan lain. Pada pelaksanaannya, proyek konstruksi sering terhambat oleh hal-hal yang tidak diinginkan, salah satu contohnya yaitu kecelakaan kerja.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis tentang bagaimana sebuah perusahaan konstruksi yang notabene menggunakan alat berat dalam proses pekerjaannya, dan membutuhkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik agar para karyawan dapat terhindar dari Kecelakaan Kerja.

Salah satu perusahaan konstruksi dan produksi bahan baku konstruksi yang terpercaya adalah PT Aneka Dharma Persada, yang di mana menjadi objek penelitian oleh penulis dalam penelitian ini. PT Aneka Dharma Persada merupakan sebuah

perusahaan konstruksi dan produksi beton yang berlokasi di Kabupaten Wates, Daerah Istimewa Yogyakarta.

PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta menjadi salah satu perusahaan konstruksi yang terpercaya berdasarkan upaya-upaya, penghargaan, dan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan. Upaya-upaya yang telah penulis jelaskan di atas antara lain; PT Aneka Dharma Persada sudah memiliki Ijin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) yang legal dengan nomor 4237/DP/010/X/2017, yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu. Kemudian dalam usaha meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kepuasan pelanggan secara berkesinambungan, PT Aneka Dharma Persada telah melakukan peningkatan pemahaman dan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2018 dan OHSAS 18001:2017 dalam usaha pengembangan pelayanan perusahaan. (PT ADP, 2021).

PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta memiliki 2 lokasi *plant* yang berbeda di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua lokasi *plant* tersebut antara lain:

1. Lokasi *Plant* 1 di Jl. Wates KM 12, Dusun Bandut Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang di mana menjadi kantor pusat dari PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta.
2. Lokasi *Plant* 2 di Jl. Wonosari KM 11 Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

(PT ADP, 2021).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda (Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia [Kemnaker RI] 1998). Kemudian menurut

Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001, 1999), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu. *Occupational Health and Safety Assessment Series* atau OHSAS 18001 sendiri merupakan standar internasional untuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau biasa disebut dengan Manajemen K3. Tujuan dari Sistem Manajemen K3, yaitu perlindungan terhadap para pekerja dari hal-hal yang tidak diinginkan yang timbul dari lingkungan kerja itu sendiri yang berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan pekerja itu sendiri.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan saat mengunjungi *main site* PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Wates KM 12, Dusun Bandut Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2019 pernah terjadi sebuah kecelakaan kerja dengan skala kecil yang menyebabkan 1 buah alat *mixing* mengalami kerusakan ringan. Kecelakaan disebabkan oleh lalainya karyawan tersebut pada saat mengoperasikan alat *mixing* sehingga mengharuskan pekerjaan untuk ditunda dan menghambat waktu selesainya pekerjaan.

Kemudian pada tahun 2017 pada saat proyek pembangunan Jembatan Lemah Abang yang terletak di dekat kawasan wisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Gunungkidul terjadi sebuah kecelakaan kecil yang menyebabkan 1 karyawan operasional mengalami luka ringan pada bagian kakinya. Kecelakaan terjadi karena kelalaian karyawan tersebut karena pada saat proses pengerjaan jembatan, karyawan tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri (*safety boots*) sehingga kecelakaan tersebut bisa terjadi. Hal tersebut juga menjadi tanggung jawab pihak pengawas

pekerjaan agar dapat memastikan para karyawannya sudah menggunakan alat pelindung diri dengan benar, agar kecelakaan tersebut tidak dapat terjadi lagi.

Secara umum industri konstruksi adalah industri yang menduduki tempat tertinggi ditinjau dari tingkat terjadinya kecelakaan kerja (Dipohusodo, 1996). Sebesar 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (*unsafe action*) dan 20% disebabkan oleh kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) (Heinrich, 1941).

Kecelakaan kerja sering menjadi perdebatan antara kontraktor dengan tenaga kerjanya. Kecelakaan kerja pada setiap pekerjaan konstruksi dapat menyebabkan berbagai macam kerugian, baik itu kerugian bagi perusahaan maupun kerugian terhadap tenaga kerjanya sendiri. Bagi perusahaan akan membayar uang ganti rugi yang besar kepada tenaga kerjanya apabila akibat dari kecelakaan kerja itu parah dan kecelakaan kerja tersebut terjadi atas kelalaian manajemen perusahaan dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman, dan bagi pekerja dapat menyebabkan luka dan cacat pada anggota tubuh, bahkan sampai kehilangan nyawa.

Kecelakaan terutama kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi dan menyebabkan kerugian pada manusia dan harta benda, di mana ada tiga jenis tingkatan kecelakaan berdasarkan efek yang ditimbulkan yaitu;

- a. *Accident* adalah kejadian yang tidak diinginkan yang bisa menimbulkan kerugian baik manusia, maupun terhadap harta benda.
- b. *Incident* adalah kejadian yang tidak diinginkan yang belum menimbulkan kerugian.
- c. *Near miss* adalah kejadian hamper celaka, atau kejadian ini hampir menimbulkan kejadian *incident* ataupun *accident*.

Kecelakaan nihil (*Zero accident*) dan kerugian nihil (*Zero loss*) merupakan hal yang pastinya ingin dicapai oleh setiap perusahaan penyedia jasa konstruksi untuk menjamin keberlangsungan kegiatan bisnisnya. Hingga saat ini masih sering kita lihat dan kita dengar dari berbagai media, bahwa masih banyak terjadi kecelakaan kerja di seluruh negara, khususnya di Indonesia yang masih memiliki potensi kecelakaan kerja yang dapat dikatakan masih tergolong tinggi di dunia.

Tujuan dari diterapkannya sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada intinya adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan akibat pekerjaan yang sedang dilakukan. Tujuan lainnya yaitu agar tercapainya keselamatan pekerja saat bekerja dan setelah bekerja (Sutrisno, 2007).

Hal lain yang juga menjadi tujuan dari K3 adalah untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas kerja, untuk menjamin keselamatan orang lain yang berada di lingkungan tempat kerja, dan sumber produksi dipelihara dan digunakan secara efisien (Suma'mur, 1981).

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan (Catrina & Andi, 2012). Dengan demikian upaya pencegahan terjadinya kecelakaan di tempat kerja merupakan program yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, terlebih bagi perusahaan yang dalam proses produksinya memerlukan menggunakan peralatan yang berbahaya.

Kini semakin disadari bahwa tanpa adanya upaya yang sungguh-sungguh di dalam perusahaan maupun tempat kerja lainnya untuk mengadakan pencegahan

kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, dan bahkan karyawan serta masyarakat lingkungannya. Akan lebih bagus lagi jika upaya-upaya tersebut dilakukan yang didasari oleh sifat perikemanusiaan terhadap keselamatan para pekerja dan pertimbangan ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat menguntungkan bagi perusahaan maupun karyawannya.

Jika suatu perusahaan mengalami kecelakaan kerja, maka sebagai gambaran bahwa kerugian yang dapat diderita antara lain:

1. Kecelakaan kerja yang menimpa karyawan, maka kerugian yang muncul dapat berupa pengeluaran biaya pengobatan dan perawatan serta biaya penggantian kerugian bagi penderita atau korban.
2. Untuk mengurut terjadinya kecelakaan kerja, maka diperlukan biaya administrasi dalam kaitannya dengan penyelidikan.
3. Munculnya biaya tambahan (*incremental cost*), karena sangat mungkin beberapa bagian atau divisi dengan terpaksa harus terhenti. Apalagi jika kecelakaan kerja tersebut harus melibatkan banyak orang, maka nyaris pabarik dapat berhenti total, yang berarti proses produksi pasti terganggu.
4. Mungkin saja dampak dari kecelakaan kerja tersebut adalah meninggal dunia atau diberhentikan perusahaan karena tidak mungkin lagi dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Terhadap hal yang demikian itu, maka pasti terjadi perputaran tenaga kerja (*turn over*) yang konsekuensinya perusahaan harus mencari dan mendidik lagi tenaga kerja pengganti yang dapat bertugas menggantikan karyawan yang mengalami kecelakaan kerja tersebut. Keadaan ini dapat terasa pengaruhnya terhadap penurunan hasil

produksi, apalagi jika si korban tersebut adalah seorang pekerja yang bisa menghadapi mesin-mesin atau kerja berat yang penting lainnya dan tidak ada tenaga lain sebagai penggantinya. Kerugian sebagai akibat penurunan moral kerja, karena setelah terjadinya suatu kecelakaan kemungkinan dapat mengakibatkan cacat tubuh atau meninggal dunia. Kondisi ini dapat memberikan pengaruh negatif (trauma) yang cukup besar terhadap para pekerja lainnya, mereka dapat terganggu/tertekan mentalnya, karena suatu kecelakaan yang mengerikan bagi pekerja lain.

5. Kerugian pada mesin/peralatan kerja. Akibat suatu kecelakaan kemungkinan pula dapat terjadi kerusakan terhadap mesin yang digunakan oleh korban. Kalaupun mesin/alat tersebut tidak mengalami kerusakan namun sudah pasti mesin itu tidak dapat segera digunakan untuk sementara waktu, karena dapat menjadi bahan bukti penting bagi penyelidikan tentang sebab dan akibat terjadinya kecelakaan. Terlebih lagi bila mesin/alat tersebut mengalami kerusakan sudah pasti pula harus ada biaya perbaikan, dan biaya perbaikan akan lebih mahal apabila kerusakan terjadi pada mesin/alat yang mahal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nur Amalina dan Hanum Elok Larasati pada tahun 2020 tentang *The Implementation of Contractor Safety Management System to Prevent Work Accidents at Coal Mining Company*, dengan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai variabelnya yang di mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kegiatan CSMS di perusahaan tambang batu bara telah dilakukan secara rutin dan tersistematis, di mana kegiatan

monitoring dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu QHSE perusahaan tambang batu bara dan QHSE sub/kontraktor, serta penerapan CSMS yang konsisten dan sesuai dengan standard di tahun 2016 terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan kerja di perusahaan tambang batu bara (Amalina & Larasati, 2020).

Untuk menghindari atau meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan menjalankan sistem pengawasan yang baik dan efektif. Pengawasan dalam menjalankan proyek konstruksi yang di mana dalam penelitian ini adalah proyek konstruksi yang dilaksanakan oleh PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta, diharapkan mampu mencegah terjadinya kecelakaan kerja, meskipun tujuan pengawasan kerja bukan hanya untuk satu tujuan tersebut. Sistem pengawasan pada suatu proyek dilakukan untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan dan sekaligus untuk mengawasi perilaku karyawan agar tetap bekerja sesuai dengan SOP (*System Operation Procedure*) yang di mana dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Pengawasan merupakan suatu upaya untuk mengendalikan seluruh faktor produksi termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia (SDM), agar pekerjaan yang sedang dilakukan atau dikerjakan sudah sesuai dengan prosedur atau belum, sehingga di dalam pengawasan ada kegiatan menilai, mengoreksi, dan jika diperlukan dapat dilakukan perbaikan. Ini semua dilakukan dalam upaya mengurangi potensi terjadinya bahkan menghindari kecelakaan kerja dalam pengerjaan proyek maupun hal lainnya. Minimnya kecelakaan kerja terjadi dapat berdampak positif pada produktivitas kerja karyawan (Murwanto, 2010).

Pengawasan merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang telah diharapkan, sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut (Sule, Ernie Tisnawati, 2005).

Pengawasan juga sebagai proses pemantauan kinerja tenaga kerja berdasarkan standar untuk mengukur kerja, memastikan kualitas atas penilaian kinerja, dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang nantinya akan dikomunikasikan ke para tenaga kerja (Mathis, Robert L., 2002).

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sistem pengawasan yang efektif harus memenuhi beberapa prinsip pengawasan, yaitu adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi serta wewenang kepada pekerja. Rencana merupakan standar atau alat pengukur pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja. Rencana tersebut menjadi petunjuk apakah suatu pelaksanaan proyek/pekerjaan telah berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Pemberian instruksi dan wewenang dilakukan agar sistem pengawasan itu memang benar-benar dilaksanakan secara efektif. Wewenang dan instruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada pekerja, karena berdasarkan hal tersebut dapat diketahui apakah pekerja sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Tidak sedikit perusahaan yang dapat dikatakan gagal dalam menerapkan sistem pengawasan dengan baik. Meskipun sistem pengawasan telah dilakukan, namun pelanggaran tetap saja muncul dan dapat berakibat fatal. Pengawasan perlu dilakukan atau ditinjau secara komprehensif, misalnya berkaitan dengan siapa yang ditugasi untuk menjadi pengawas (*supervisor*), apakah petugas pengawas tersebut cukup

disegani oleh karyawan/pekerja karena legitimasi dan kedudukannya, apakah pengawas disegani karena kemampuannya (*skill*) atau hal lain. Kapan dan dalam durasi berapa pengawasan dilakukan, agar karyawan mengetahui prosedurnya, elemen atau unsur dan faktor apa saja yang diawasi, hal-hal tersebut harus diketahui oleh pengawas dan pekerja yang diawasi. Penerapan sistem pengawasan atau supervisi dalam sebuah proyek harus tegas dan konsekuen (bertanggung jawab). Artinya, jika pengawasan dilakukan dalam berbagai kegiatan, khususnya untuk kegiatan yang formal, maka konsekuensi terhadap program *reward and punishment* juga harus konsisten dan tegas dilakukan. Pengawasan menjadi penting dalam mewujudkan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja karena terdapat koneksi yang membuat pengawasan dapat menjadi indikator terwujudnya budaya keselamatan dan kesehatan kerja (Tampubolon, 2015).

Badan Standarisasi Nasional (BSN) telah memberlakukan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada produk beton, yang telah dimiliki oleh PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta sebagai perusahaan jasa konstruksi yang sekaligus memproduksi beton siap pakai dan beton pra-cetak. Untuk bisa memenuhi kriteria SNI maka profil beton haruslah sesuai dengan kriteria SNI yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau setidaknya memenuhi toleransi dari pemerintah. Semua produk beton yang beredar di Indonesia seharusnya sudah memiliki standar SNI yang telah ditetapkan oleh BSN. Namun, tidak menutup kemungkinan masih banyaknya praktek di lapangan yang memproduksi beton tanpa label SNI, untuk itulah diperlukannya sistem pengawasan pada perusahaan, agar produk-produk yang nantinya akan dihasilkan oleh perusahaan dapat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) dan dapat menerima label Standar Nasional Indonesia (SNI), supaya dapat

mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya kecelakaan di kemudian hari yang diakibatkan oleh kurang baiknya kualitas produk yang dihasilkan.

Hal lain yang dapat mengantisipasi atau meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja dalam sebuah proyek konstruksi adalah Pengalaman Kerja. Pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan (Handoko, 2016).

Dengan pengalaman kerja yang memadai akan membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman kerja yang baik memberikan keahlian dan keterampilan kerja berdasarkan pada jangka waktu dalam menjalani pekerjaan tersebut (Nitisemito, 2000).

Pada suatu perusahaan penyedia jasa konstruksi, pengalaman kerja karyawan menjadi salah satu hal yang paling penting dan patut diperhatikan oleh para petinggi perusahaan. Melihat alat-alat yang digunakan pada saat pengerjaan proyek konstruksi berlangsung, yang setidaknya baru dapat dioperasikan oleh pekerja-pekerja yang sudah berpengalaman di bidang tersebut, hal itu dikarenakan penggunaan alat berat pada proyek konstruksi sangatlah berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja, apabila dioperasikan oleh karyawan/pekerja yang belum berpengalaman.

Dengan pertimbangan aspek di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja Karyawan Operasional Pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada pada penelitian ini adalah tingginya Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta?
2. Apakah Sistem Pengawasan berpengaruh terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta?
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Sistem Pengawasan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan operasional pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat mampu memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan wawasan tentang potensi terjadinya kecelakaan kerja dan kecelakaan kerja itu sendiri. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam memperkaya dan sekaligus membuktikan keberlakuan teori yang berkaitan dengan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sistem pengawasan, pengalaman kerja, dan kecelakaan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Perusahaan PT Aneka Dharma Persada

Hasil penelitian ini merupakan informasi penting bagi pengelola perusahaan, sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menemukan atau membuat keputusan dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sistem

pengawasan dan pengalaman kerja pada perusahaan. Hal ini diperlukan untuk mengurangi potensi terjadinya atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak dikehendaki oleh siapapun.

b. Bagi Karyawan Operasional/Pekerja PT Aneka Dharma Persada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para karyawan dalam bentuk informasi mengenai dampak terburuk jika karyawan operasional atau pekerja di PT Aneka Dharma Persada berperilaku tidak sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu cara bagi penulis untuk melatih bagaimana menerapkan teori yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan pada keadaan perusahaan yang sesungguhnya, khususnya dalam bidang Manajemen Operasional. Dengan cara inilah penulis akan bertambah wawasan dan pengetahuan serta dapat melihat dan menangkap fakta atas fenomena yang terjadi di perusahaan, khususnya pada perusahaan konstruksi seperti PT Aneka Dharma Persada ini, yang perlu menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja, sistem pengawasan, dan pengalaman kerja agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat akademik untuk menjadikan hasil

penelitian ini sebagai referensi atau rujukan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian latar belakang telah diuraikan bahwa sampai saat ini, PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta dapat dikatakan berkembang dan maju seperti yang sudah diharapkan oleh manajemen perusahaan dalam hal Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga penerapan program tersebut harus dilaksanakan dengan konsisten.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi perusahaan wajib untuk diterapkan dengan baik, agar kecelakaan kerja dapat dihindari. Pentingnya menerapkan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja telah mengundang perhatian banyak peneliti, berikut adalah penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penelitian oleh penulis;

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nur Amalina dan Hanum Elok Larasati pada tahun 2020 tentang *The Implementation of Contractor Safety Management System to Prevent Work Accidents at Coal Mining Company*, dengan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai variabelnya, yang di mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kegiatan CSMS di perusahaan tambang batu bara telah dilakukan secara rutin dan tersistematis, di mana kegiatan monitoring dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu QHSE perusahaan tambang batu bara dan QHSE sub/kontraktor, serta penerapan CSMS yang konsisten dan

sesuai dengan standard di tahun 2016 terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan kerja di perusahaan tambang batu bara. (Amalina & Larasati, 2020).

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Tofan Agung Eka Prasetya dan Yudi A. pada tahun 2016, dengan judul “Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bongkar Muat Petikemas PT. X Surabaya” dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabelnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah perusahaan telah menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik, karena banyaknya pihak yang terlibat mengakibatkan semakin pentingnya program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), karena kegiatan tersebut mengandung resiko kecelakaan kerja yang tinggi. (Agung & A., 2016).

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang pada tahun 2015, dengan judul “Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahan dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta Desa Batur, Ceper, Klaten)” dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabelnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah alat pelindung dibutuhkan pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi keselamatan kerja pada industri pengecoran atau konstruksi. Apabila digunakan pada proses produksi apakah dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi hasil produksi. (Novianto, 2015).

Keempat. Penelitian oleh Sumiati Siregar pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan pada PT Riau Crumb Rubber Factory, Pekanbaru, Riau” dengan Pengawasan Kerja sebagai variabelnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang tingginya tingkat kecelakaan kerja di PT Riau Crumb Rubber Factory, karena kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan tingginya kecelakaan, pihak perusahaan harus meningkatkan pengawasan kerja pada bagian produksi (Siregar, 2014).

Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Legawati pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pengawasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik (Studi Kasus Karyawan Bagian Produksi PT. Pelita Agung Agriindustri di Duri, Riau)” dengan Pengawasan Kerja sebagai variabelnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan kerja dari pihak perusahaan kepada para karyawannya (Legawati & Ruzikna, 2014).

Keenam. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Putri, M. Achsin, dan Chairul Amsal pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Pengawasan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Kabupaten Siak” dengan Pengawasan Kerja sebagai variabelnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah PT Indah Kiat Pulp and Paper sudah sesuai standar yang direncanakan, sehingga harus dilakukannya pengawasan kerja (Ridha, 2015).

Ketujuh. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Maddepunggeng, Rahman Abdullah, dan Mustika T. F. pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Perusahaan Konstruksi” dengan Pengalaman Kerja sebagai variabelnya (Maddepunggeng et al., 2017)

Kedelapan. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Effendi dan Feri Harianto pada tahun 2019 dengan judul “Efek Perilaku Pekerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan *Mechanical Electrical* di Proyek Konstruksi, Surabaya” dengan Pengalaman Kerja sebagai variabelnya (Efendi & Harianto, 2019).

Kesembilan. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Al Faris dan Feri Harianto (2014) dengan Judul “Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi di Surabaya” dengan Pengalaman Kerja sebagai variabelnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai proyek konstruksi yang setiap kegiatannya mempunyai tingkat risiko kecelakaan kerja. Perilaku tenaga kerja, lingkungan kerja, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja mempunyai potensi mempengaruhi kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil analisis, pengalaman kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap kecelakaan kerja. (Faris & Harianto, 2014).

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Pengarang dan Judul	Variabel	Hasil
1.	Nadia Nur Amalina dan Hanum Elok Larasati (2020)	Program K3, CSMS,	Kegiatan CSMS di perusahaan tambang batu

	dengan judul “ <i>The Implementation of Contractor Safety Management System to Prevent Work Accidents at Coal Mining Company</i> ”	Pencegahan Kecelakaan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor	bara telah dilakukan secara rutin dan tersistematis dimana kegiatan monitoring dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu QHSE perusahaan tambang batu bara dan QHSE sub/kontraktor, serta penerapan CSMS yang konsisten dan sesuai dengan standard di tahun 2016 terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan kerja di perusahaan tambang batu bara.
2.	Tofan Agung Eka Prasetya dan Yudi .A (2016) dengan judul “Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bongkar Muat Petikemas PT. X Surabaya”	Prosedur K3, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	PT. X sebagai penyedia sarana pelabuhan ketika bongkar muat di kapal meliputi : perusahaan pelayaran, perusahaan bongkar muat (PBM) dan pengelola tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Banyaknya pihak yang terlibat mengakibatkan semakin pentingnya program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), karena kegiatan tersebut mengandung resiko kecelakaan kerja yang tinggi.
3.	Nanang (2015) dengan judul “Penggunaan Alat Pelindung (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Study Kasus Tentang Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari pengetahuan Terhadap Potensi Bahan dan Resiko Kecelakaan	Prosedur K3, Alat Pengaman Diri (APD), kompetensi pekerja,	APD dibutuhkan pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti pada industri pengecoran logam. Namun APD tidak selalu dikenakan pekerja pada saat bekerja. Apabila digunakan pada

	Kerja Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta Desa Batur, Ceper, Klaten)”		proses produksi akan meningkatkan kualitas dan efisiensi hasil produksi.
4.	Sumiati Siregar (2014) dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Riau Crumb Rubber Factory Pekanbaru”	Pengawasan Kerja, Disiplin Kerja, Pemahaman K3	Tingginya tingkat kecelakaan kerja di PT. Riau Crumb Rubber Factory Pekanbaru, karena kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan tingginya kecelakaan, pihak perusahaan harus meningkatkan disiplin kerja dan pengawasan pada bagian produksi.
5.	Kartika Legawati (2014) Dengan Judul “Pengaruh Pengawasan Terhadap produktivitas Kerja Karyawan Pabrik (Kasus karyawan Bagian Produksi PT. Pelita Agung Agriindustri di Duri)”	Pengawasan Kerja, Produktivitas Kerja, Komitmen top Management	Beberapa kejadian telah terjadi di PT. Pelita Agung Agriindustri sebagai industri sawit di Pekanbaru kecamatan Duri. Meskipun kecelakaan kerja tidak terlalu berdampak negatif pada perusahaan, namun tetap harus dilakukan pengawasan agar pekerja komit pada peraturan.
6.	Ridha Putri, M. Achsin dan Chairul Amsal (2015) Dengan judul “Pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja dan Disiplin terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja PT. Indah Kiat Pulp and Paper Kecamatan Tualang kabupaten Siak”	Pengawasan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	PT. Indah Kiat Pulp and Paper memiliki tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Diindikasikan bahwa standar yang direncanakan masih belum semua sesuai yang direncanakan, anggaran yang kurang mencukupi, kurangnya perusahaan mengawasi kerja karyawan dan jarang nya

			pengawas langsung turun ke lapangan.
7.	Andi Maddepongeng, Rahman Abdullah, dan Mustika T. F. (2017) Dengan Judul “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Konstruksi”	Pengalaman Kerja, Kinerja SDM Konstruksi	Pengalaman kerja sangat menentukan dalam proses prestasi kerja yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada masing-masing tenaga kerja. Kepemimpinan dalam perusahaan jasa konstruksi penting di era organisasi modern yang menginginkan adanya demokrasi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Ada kemungkinan baik atau tidaknya kinerja seorang tenaga kerja disebabkan oleh baik atau buruknya gaya kepemimpinan pada perusahaan jasa konstruksi tersebut.
8.	Slamet Efendi dan Feri Harianto (2019) Dengan Judul “Efek Perilaku Pekerja Dan Pengalaman Pekerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Mechanical Electrical Di Proyek Kontruksi Surabaya”	Pengalaman Kerja, Kecelakaan Kerja	Perilaku dan pengalaman pekerja merupakan faktor penyebab bertambah atau berkurangnya kecelakaan kerja, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu peranan penerapan program K3 sejak awal proyek berlangsung sangatlah berpengaruh untuk perilaku dan pengalaman pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pekerja dan pengalaman pekerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja, baik secara

			individu maupun simultan
9.	Iqbal Al Faris dan Feri Harianto (2014) Dengan Judul “Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya”	Pengalaman Kerja, Kecelakaan Kerja	Di proyek konstruksi setiap kegiatannya mempunyai tingkat risiko kecelakaan kerja. Perilaku tenaga kerja, lingkungan kerja, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja mempunyai potensi mempengaruhi kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil analisis, pengalaman kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap kecelakaan kerja

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu, ada yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis dari segi variabelnya. Persamaan yang dimiliki pada penelitian yang pertama yaitu komitmen *top management* terhadap Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), peraturan dan prosedur K3, jika dalam penelitian oleh penulis yaitu kendala dan faham/kemampuan diri. Persamaan pada penelitian yang kedua yaitu tentang sistem pengawasan kerja, jika dalam penelitian oleh penulis yaitu faham/kemampuan diri. Persamaan yang dimiliki pada penelitian ketiga yaitu pengalaman kerja, jika dalam penelitian yaitu pengalaman kerja karyawan. Persamaan yang keempat adalah dari penelitian yang ada yaitu dari segi objek yang diteliti karena dalam penelitian ini objek yang dituju adalah proyek/jasa konstruksi. Perbedaannya dari objek yang dituju yaitu perusahaan konstruksi di Yogyakarta. Perbedaan di sini masih ada peluang karena tidak semua penelitian di atas sama isinya dengan penelitian oleh

penulis. Tujuannya untuk mencari peluang bahwa banyak orang bercerita tentang Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja dalam sebuah proyek konstruksi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Manajemen Operasional

Manajemen Operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* (Heizer, Jay, 2009).

Manajemen Operasional adalah kegiatan untuk mengolah input melalui proses transformasi atau mengubah atau konversi sedemikian rupa sehingga menjadi output yang dapat berupa barang atau jasa (Yamit, 2010).

Pengertian lain mengenai manajemen operasional adalah bahwa operasi merupakan proses usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya, tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya, dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produksi dan jasa (Handoko, 2000).

Manajemen Operasi merupakan proses pencapaian dan pengutilisasi sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Assauri, 1993).

Manajemen Operasional dapat dikatakan sebagai bidang manajemen yang mengkhususkan pada pengerjaan proyek, produksi barang, serta

menggunakan alat dan teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi (Richard, 2006).

2.2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.2.2.1 Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi; pencegahan, pemberian sanksi, kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit. Tempat kerja yang aman dan sehat diperlukan setiap orang agar dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Apabila, tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, maka kerusakan dan penyakit tidak terhindarkan, mengakibatkan berkurangnya produktivitas dan hilangnya pendapatan bagi pekerja.

Keselamatan Kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan ditempat kerja yang mencakup kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan dan kondisi pekerja (Simanjuntak, 1994).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya,

maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut (Ridley, 2008).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisik dan psikologis tenaga kerja yang mengakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan perusahaan (Jackson, 1999).

Keselamatan Kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan (Suma'mur, 2001).

Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan (Mathis, Robert L., 2002).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya, dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur (Mangkunegara, 2002).

2.2.2.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Terdapat dua tujuan utama keselamatan dan kesehatan kerja yaitu sebagai berikut (Rivai, 2011):

1. Manfaat lingkungan kerja yang aman dan sehat. Apabila organisasi dapat menurunkan tingkat dan beratnya berbagai

kecelakaan kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan stres, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, maka organisasi tersebut dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut; Pertama, Meningkatkan produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang. Kedua, meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen. Ketiga, menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi. Keempat, tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim. Kelima, fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan. Dan keenam, rasio seleksi tenaga yang lebih baik karena meningkatnya citra, dan *turn over* yang dapat diminimalkan.

2. Kerugian lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak sehat. Jumlah yang besar sering muncul karena adanya berbagai kerugian akibat kematian dan kecelakaan ditempat kerja dan berbagai penyakit yang berhubungan dengan kondisi psikologis. Berbagai perasaan pekerja yang menganggap dirinya tidak berarti dan rendahnya keterlibatan dalam pekerjaan, kemungkinan akan lebih sulit dihitung secara kualitatif, seperti juga gejala-gejala stres dan kehidupan kerja yang bermutu rendah.

2.2.3 Sistem Pengawasan

2.2.3.1 Definisi Sistem Pengawasan

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja aktual dengan standar yang telah dilakukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan (Winardi, 1998).

Pengawasan adalah usaha sistemik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki perusahaan telah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Definisi pengawasan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan merupakan proses unsur-unsur esensial (Daulay, 2017).

Pengawasan juga dimaksudkan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standard, rencana atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standard tersebut

dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan (Daulay, 2017).

2.2.3.2 Tujuan Sistem Pengawasan

Tujuan utama pengawasan adalah meminimalkan kesalahan dalam pekerjaan agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Pengawasan mempunyai tujuan (Arifin, 2001) sebagai berikut:

1. Menjamin ketetapan pelaksanaan sesuai dengan rencana, kebijakan dan perintah
2. Menertibkan koordinasi kegiatan-kegiatan dengan tujuan untuk mencegah pemborosan dan penyelewengan
3. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan
4. Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan di sebuah organisasi

Dengan demikian, mengenai tujuan pengawasan yang sangat erat kaitannya dengan rencana dari suatu organisasi.

2.2.3.3 Kendala dalam Sistem Pengawasan

Ada beberapa kendala dalam pengawasan, yaitu:

1. Adanya iklim budaya seolah-olah pengawasan hanya semata-mata mencari kesalahan
2. Adanya perasaan enggan melaksanakan pengawasan

3. Adanya perasaan sungkan terhadap dalam melaksanakan pengawasan
4. Masih kurangnya penguasaan atasan terhadap substansi masalah yang diawasi

2.2.3.4 Tipe-tipe Sistem Pengawasan

Secara konsep pengawasan tersebut memiliki banyak tipe.

Ada tiga tipe pengawasan (Handoko, 2005) yaitu:

1. Pengawasan pendahuluan (*steering controls*), dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan, dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap tersebut diselesaikan.
2. Pengawasan *concurrent*, merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan *double check* yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
3. Pengawasan umpan balik (*past action controls*) mengukur hasil-hasil suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Agar terciptanya sistem pengawasan pekerjaan yang berlangsung secara baik, maka setiap hambatan dalam bidang pengawasan harus dicarikan solusi. Menciptakan antara tingkat atas dan bawah agar terbentuknya suatu kontrol yang maksimal sampai dengan tingkat sub sistem. Ada saling hubungan dengan pengawasan

tingkat tinggi di mana tujuan ditentukan, juga terdapat saling hubungan dengan pengawasan tingkat rendah di mana pekerjaan dilaksanakan oleh sistem dan berbagai sub-sistem (Kast, 2002).

Kemudian dengan memahami konsep efektivitas. Konsep efektivitas melihat dari segi waktu dan sebaiknya pengawasan yang dilakukan melihat pada konsep *time schedule*, dengan tujuan agar setiap pekerjaan tugas dapat diselesaikan sesuai dengan target yang diinginkan. Karena jika suatu pekerjaan selesai di atas target maka artinya terjadinya pemborosan dari segi waktu dan lebih jauh pada biaya, sementara manajer perusahaan sering mengedepankan persoalan efisiensi.

Selanjutnya perusahaan perlu mengembangkan suatu standar acuan kerja yang representatif dan modern. Dengan tujuan setiap pihak yang bekerja di organisasi tersebut harus mematuhi dan menerapkan standar acuan kerja tersebut, sehingga jika suatu saat ada teguran, sanksi, dan berbagai bentuk penegakan aturan lainnya semua itu telah bersumber pada standar tersebut, dengan begitu diharapkan kondisi homogen akan berlangsung secara stabil.

Konsep "*the right man and the right place*" artinya menempatkan seseorang sesuai dengan posisinya. Dengan begitu diharapkan setiap pekerjaan ditangani oleh mereka yang benar-benar mampu untuk menyelesaikannya.

Dalam konteks pengawasan lebih jauh seseorang pemimpin perusahaan bukan hanya bertugas mengawasi jalannya usaha perusahaan dan karyawannya, namun pemimpin perusahaan juga harus mengawasi dirinya sendiri untuk selalu hidup sesuai dengan konsep. Sehingga pemimpin perusahaan selalu dapat memberi contoh baik kepada karyawan.

2.2.4 Pengalaman Kerja

2.2.4.1 Definisi Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 2001).

Menurut Depkes RI pengalaman kerja dari seorang tenaga kerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian berkaitan dengan pengalaman kerja terhadap 383 kasus kecelakaan kerja di Hongkong membuktikan bahwa kecelakaan kerja pada tangan akibat terkena mesin terjadi pada tenaga kerja yang bekerja kurang dari 1 tahun (Pandie, 2007).

Pengalaman kerja adalah jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Puspaningsih, 2004).

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati, 2015).

Bahwa lama kerja mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja. Pengalaman untuk waspada terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan penambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. (Suma'mur, 1987). Mereka juga sering mementingkan dahulu selesainya pekerjaan tertentu yang diberikan kepada mereka, sehingga keselamatan tidak cukup mendapatkan perhatian. Selain itu, banyak tenaga kerja baru yang belum mengetahui dengan jelas cara-cara kerja mesin dan keselamatannya (Pandie, 2007).

Pengalaman kerja akan memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh

pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri (Johnson, 2007).

Pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap potensi terjadinya Kecelakaan Kerja. Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Al Faris dan Feri Harianto (2014) dengan Judul “Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi di Surabaya” dengan Pengalaman Kerja sebagai variabelnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai proyek konstruksi yang setiap kegiatannya mempunyai tingkat risiko kecelakaan kerja. Perilaku tenaga kerja, lingkungan kerja, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja mempunyai potensi mempengaruhi kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil analisis, pengalaman kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap kecelakaan kerja (Faris & Harianto, 2014).

2.2.4.2 Aspek-Aspek Pengalaman Kerja

Terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi indikator pengalaman kerja seseorang (Foster, 2011) yaitu antara lain;

1. Lama waktu atau masa kerja. Masa kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Seperti contoh seorang karyawan yang sudah

bekerja pada lembaga tersebut lebih dari 3 tahun, atau karyawan tersebut sudah pernah bekerja pada lembaga lain.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Hal ini dapat berupa pendidikan umum yang ditempuh karyawan seperti pendidikan SMA, Diploma, maupun sarjana dan sebagainya, atau pendidikan khusus berupa pelatihan-pelatihan tertentu maupun kursus.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat

penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Karyawan yang telah mampu mengoperasikan peralatan kantor seperti komputer dan lain-lain maupun telah mampu menjalankan tugasnya seperti halnya seorang *teller bank* yang mampu melayani nasabah dalam bertransaksi.

Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seorang karyawan (Handoko, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (attitudes and needs), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

2.2.4.3 Pengukuran Pengalaman Kerja

Pengukuran pengalaman kerja digunakan sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan dalam pengukuran pengalaman kerja (Asri, 1986) yaitu:

1. Gerakannya mantap dan lancar. Setiap pegawai yang berpengalaman melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
2. Gerakannya berirama. Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda. Artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja.

4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan. Sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
5. Bekerja dengan tenang. Seorang pegawai yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan. Kecelakaan kerja adalah suatu situasi yang tidak dikehendaki, tidak terduga dan sifatnya dapat menyebabkan kerugian baik waktu, harta benda, dan hingga korban jiwa (Tarwaka, 2012).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya potensi terjadinya kecelakaan kerja. Beberapa penelitian menyebutkan yaitu faktor manajemen, faktor pekerja, perilaku tidak aman, dan kondisi tidak aman. Faktor pekerja meliputi usia masa kerja, kurangnya pengetahuan, kurangnya keterampilan, stress kerja, motivasi kurang, dan sebagainya (Santoso, 2004). Dari uraian diatas maka, dapat ditemukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Risiko keselamatan kerja merupakan aspek dari lingkungan kerja yang menyebabkan kebakaran, ketakutan terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran (Mangkunegara, 2009).

Keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan (Mathis, Robert L., 2002). Kecelakaan kerja merupakan situasi yang tidak diinginkan dan menjadi penyebab terjadinya cedera (pada pekerja), kerugian (harta benda) atau kerusakan (pada proses produksi). Situasi ini terjadi disebabkan adanya kontak antara energi yang berlebihan dengan tubuh sehingga menyebabkan kerusakan sistem organ atau jaringan tubuh manusia dan berakibat pada cedera bahkan kematian (Hindarto, 2009).

Jika program keselamatan kerja bagus maka, potensikecelakaan kerja akan rendah. Dari uraian tersebut, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berpengaruh Negatif Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

2.3.2 Pengaruh Sistem Pengawasan Terhadap Potensi Terjadinya

Kecelakaan Kerja

Sistem Pengawasan dapat mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan kesalahan, kegagalan dalam menciptakan tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Sistem Pengawasan merupakan suatu upaya untuk mengendalikan seluruh faktor produksi termasuk di dalamnya agar apa yang dikerjakan sudah sesuai dengan prosedur atautkah belum, sehingga di dalam pengawasan ada kegiatan menilai, mengoreksi dan melakukan perbaikan upaya untuk mengurangi bahkan meniadakan kecelakaan kerja pada pabrik (Murwanto, 2010). Jika Sistem Pengawasan bagus, maka Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja akan rendah. Dari uraian tersebut, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sistem Pengawasan Berpengaruh Negatif Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

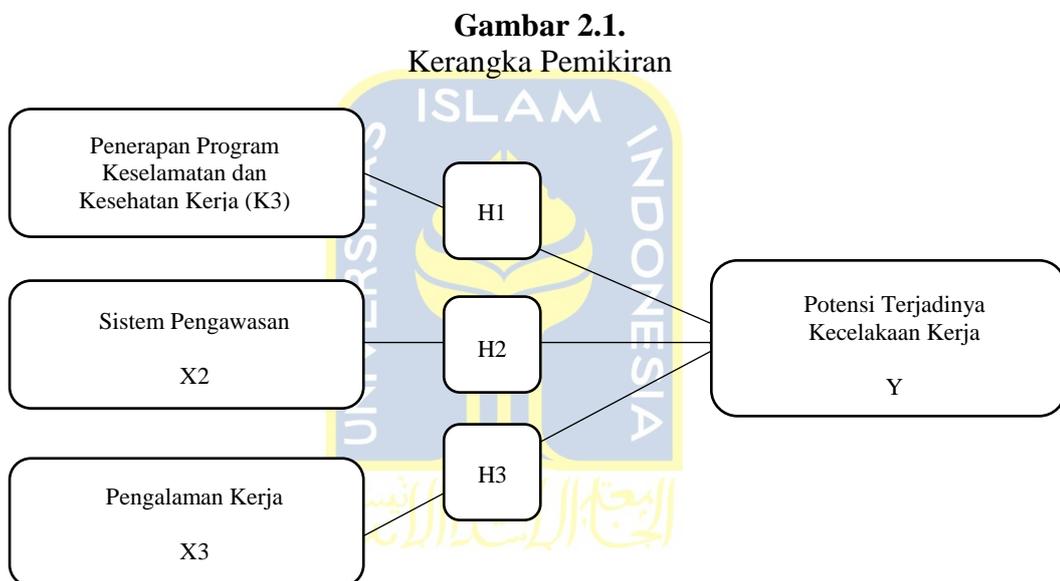
2.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisis dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Dalam hal ini lamanya waktu bekerja di bidang tertentu saat ini memiliki korelasi positif dengan peningkatan pengalaman, pemahaman, dan kinerja yang bersangkutan. Hal ini berarti semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman dan pemahamannya terhadap prosedur yang ada di setiap tahap pekerjaan yang dilakukan, termasuk keselamatan kerja yang

berlaku di tempat kerja (Handoko, 1987). Jika pengalaman kerja karyawan bagus, maka potensi terjadinya kecelakaan kerja akan rendah. Dari uraian tersebut, sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengalaman Kerja Berpengaruh Negatif Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Dari uraian hipotesis di atas, maka terbentuk kerangka pemikiran hipotesis sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif di mana merupakan penelitian yang mengandung makna mendalam dari *filsafat positivisme* dengan meneliti serta mengambil informasi dari suatu populasi atau sampel yang ditetapkan secara statistic sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menguji asumsi atau hipotesis (Sugiyono, 2011).

Sesuai dengan masalah yang diangkat dan rencana analisisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian survei yang analisisnya menggunakan model asosiatif. Model asosiatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dengan dasar ilmu statistika terbatas pada regresi ganda.

Penelitian ini juga lebih perbijkak untuk menguji apakah teori yang selama ini dipelajari di kelas dapat didukung secara empirik. Dengan demikian kerangka konseptual dari penelitian ini adalah mengacu pada paradigma Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini lebih difokuskan untuk melakukan verifikasi teoritik, yaitu seberapa kuat teori didukung secara empirik.

Jika ditinjau dari bagaimana data nantinya akan diperoleh, maka penelitian ini dilakukan secara *on the spot (cross sectional)* dengan menggunakan angket dan bagaimana data akan dianalisis, menggunakan teknik regresi.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai. Sesuai dengan kedudukannya, penelitian melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas

(*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi nilai variabel yang lain dan variabel bebas dapat ditentukan/dipilih nilainya secara bebas (*random variable*).

Yang termasuk variabel bebas pada penelitian ini meliputi:

- Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang kemudian diberi notasi X1
- Sistem Pengawasan yang kemudian diberi notasi X2
- Pengalaman Kerja yang kemudian diberi notasi X3

Yang termasuk variabel terikat pada penelitian ini meliputi:

- Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja yang kemudian diberi notasi Y

Agar variabel-variabel tersebut (baik variabel bebas maupun variabel terikat) dapat dilakukan pengukuran dengan baik, maka perlu didefinisikan secara operasional. Dengan definisi operasional ini diharapkan variabel tersebut menjadi lebih konkrit, sehingga pengukurannya akan lebih akurat atau tepat. Berikut ini adalah definisi operasional setiap variabel:

1. Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan (organisasi) dalam rangka mencegah terjadinya penurunan kesehatan dan terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut

(Ridley, 2008). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai baik buruknya program K3 meliputi:

- a. Kesungguhan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- b. Kejelasan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- c. Konsistensi Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- d. Keluasan Proteksi oleh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- e. Kesesuaian Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Peraturan Pemerintah

2. Sistem Pengawasan

Sistem Pengawasan adalah suatu cara bagaimana pengawasan terhadap karyawan atau pekerja dilakukan. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja aktual dengan standar yang telah dilakukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan (Winardi, 1998). Indikator baik buruknya kualitas Sistem Pengawasan meliputi:

- a. Ketepatan Personel Pengawas
- b. Konsistensi Pelaksanaan Sistem Pengawasan
- c. Ketegasan Personel Pengawas
- d. Keadilan Pada Sistem Pengawasan
- e. Metode Pengawasan

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati, 2015). Pengalaman Kerja dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi karyawan dalam melakukan tugas atau pekerjaannya. Indikator baik buruknya Pengalaman Kerja karyawan meliputi:

- a. Kecukupan Waktu Sebagai Pembelajaran
- b. Kemampuan Menambah Pengetahuan
- c. Kemampuan Menambah Keterampilan
- d. Menjadi Motivator Kerja
- e. Kemampuan Mengatasi Masalah

4. Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja adalah peristiwa dari perusahaan yang tidak diharapkan yang berakibat pada kerugian perusahaan dan atau karyawan. Indikator tinggi rendahnya potensi terjadinya kecelakaan kerja meliputi:

- a. Tingkat Keamanan Mesin/Alat Pekerjaan
- b. Kepatuhan Karyawan Pada Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- c. Konsentrasi Karyawan Terhadap Pekerjaan
- d. Kerawanan Jenis Pekerjaan
- e. Potensi Kecelakaan Kerja

3.3 Populasi dan Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai satuan individu atau subyek-subyek yang terkumpul pada suatu wilayah dan waktu tertentu dengan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang dapat diamati/diteliti. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka populasi yang dimaksud adalah seluruh individu yang statusnya sebagai karyawan atau pekerja di perusahaan konstruksi PT. Aneka Dharma Persada Yogyakarta

Dalam penelitian, perlu dilakukan pembatasan populasi (*population frame*), agar jelas kemana atau kepada siapa generalisasi akan dilakukan. Dalam penelitian ini populasinya atau unit analisisnya adalah organisasi, yaitu semua karyawan operasional yang bekerja di perusahaan konstruksi PT. Aneka Dharma Persada Yogyakarta. Jumlah karyawan yang masuk kategori ini sampai bulan April tahun 2021 yaitu 60 orang karyawan, dan cara pengambilan datanya yaitu dengan melakukan sensus

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data utama yang berkaitan dengan beberapa karakteristik perusahaan yang diwakili oleh seorang level pimpinan dan seorang lagi di level karyawan bagian produksi. Penelitian akan mengungkap bagaimana penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh perusahaan, sistem pengawasan pekerjaan yang dilakukan perusahaan, pengalaman kerja karyawan yang teradapat pada perusahaan, dan potensi terjadinya kecelakaan kerja bagi karyawan di perusahaan jasa konstruksi PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta.

Memperhatikan data yang diperlukan tersebut, maka metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data meliputi pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditunjuk dan pengumpulan data penunjang dari dokumen perusahaan atau pihak eksternal yang relevan. Pengukuran data dari responden atau narasumber unsur pimpinan dan unsur karyawan dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data primer. Secara fisik angket berbentuk naskah yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Angket dibuat dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan variabel penelitian dengan menggunakan pertanyaan tertutup, artinya setiap pertanyaan telah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih satu alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan persepsinya.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah instrumen untuk melakukan pengumpulan data. Instrumen diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Validitas berkaitan dengan tingkat keakurasian atau ketepatan jawaban responden dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi product moment yang kemudian diuji dengan uji “t”. Koefisien korelasi yang dimaksud adalah korelasi antrara skor di setiap indikator atau butir pertanyaan terhadap skor total dari seluruh butir tersebut pada satu variabel penelitian. Jika dalam pengujian tersebut

dihasilkan harga taraf signifikansi $<0,05$ maka indikator atau butir pertanyaan yang diuji dinyatakan valid.

Sedangkan untuk Uji Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi atau pemahaman responden terhadap pertanyaan dalam angket (tidak ada pengertian yang ambigu). Pengujian reliabilitas angket menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan kriteria jika harga *Alpha Cronbach* nilainya $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Setelah dinyatakan valid dan reliable, selanjutnya data siap dianalisis lebih lanjut.

3.6 Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Terdapat dua alat analisis utama yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial yang masing-masing akan diuraikan berikut ini:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap subyek dan obyek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (tanpa menguji dan menggeneralisasi) (Sugiyono, 2009). Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan analisis yang tujuannya untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian. Jawaban akan diungkap melalui pengujian hipotesis. Inti dari analisis ini adalah menguji apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data empirik ataukah tidak. Sesuai dengan kerangka pikir penelitian ini, maka analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*). Langkah-langkah yang perlu di tempuh adalah:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah sebuah alat analisis statistika yang digunakan untuk menentukan model atau persamaan mengenai pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas yang akan dianalisis meliputi variabel penerapan program K3 (X1), variabel sistem pengawasan (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat terjadinya Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja (Y).

Data yang akan dianalisis berskala interval, oleh karena itu persamaan yang akan digunakan menggunakan data yang telah dikonversi ke nilai Z (dengan rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Persamaan tersebut dapat disajikan berikut ini:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- **Y** = kecelakaan kerja
- **X1, 2, 3** = penerapan program K3, pengawasan dan pengalaman
- **b1,2,3** = koefisien regresi standardisasi

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian terhadap harga-harga koefisien regresi secara parsial (sendiri-sendiri) dilakukan dengan menggunakan “uji t”. Pengujian tersebut dapat menghasilkan harga statistik yang pada akhirnya dapat menghasilkan taraf-taraf signifikansi (Sig). Langkah selengkapnya adalah:

a. Menentukan hipotesis kerja sebagai berikut:

H0 : $\beta I = 0$, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H1 : $\beta I \neq 0$, artinya variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Dengan menggunakan batas pengujian yang biasa digunakan pada kebanyakan penelitian, yaitu 0,05 maka kesimpulan hasil pengujian tersebut adalah:

Jika taraf signifikansi hasil perhitungan $> 0,05$ maka H0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil perhitungan $\leq 0,05$ maka H0 di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika tanda koefisien regresi negatif (-), maka pengaruh tersebut

berlawanan arah, yaitu apabila skor variabel bebas tinggi maka skor variabel terikat akan rendah. Jika tanda koefisien regresi positif (+), maka pengaruh tersebut searah, yaitu apabila skor variabel bebas tinggi maka skor variabel terikat juga akan tinggi.

3. Koefisien Determinasi Ganda

Koefisien determinasi ganda (R^2) merupakan sebuah nilai yang menunjukkan derajat pengaruh antara seluruh variabel bebas secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikatnya. Harga R^2 dapat berkisar pada nilai 0 hingga 1, semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat pengaruh seluruh variabel tersebut terhadap variabel terikatnya. Misalnya harga $R^2 = 0,60$ maka diartikan bahwa 60% perubahan atau variasi nilai variabel terikat disebabkan oleh adanya perubahan atau variasi dari seluruh variabel bebas secara serentak, sedangkan sisanya yang 40%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4. Uji untuk Koefisien Determinasi ganda (R^2)

Untuk memastikan apakah harga R^2 tersebut merupakan harga yang nyata (signifikan) maka perlu diuji dengan menggunakan “Uji F”.

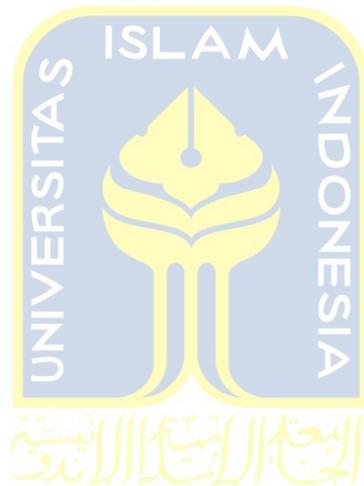
Langkah uji tersebut adalah:

a. Menentukan hipotesis kerja sebagai berikut:

$H_0 : \rho_i = 0$, artinya seluruh variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1 : \rho_i > 0$, artinya seluruh variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Dengan menggunakan batas pengujian yang biasa digunakan pada kebanyakan penelitian, yaitu 0,05 maka kesimpulan hasil pengujian tersebut adalah: Jika taraf signifikansi hasil perhitungan $> 0,05$ maka H_0 di terima, artinya seluruh variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil perhitungan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Operasional Di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarakan kepada 60 orang responden yang semuanya adalah karyawan operasional PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :1) Analisis Deskriptif yang meliputi analisis karakteristik responden dan deskripsi variabel penelitian dan 2) Analisis Inferensial yang meliputi Analisis Regresi Linear Berganda, pengujian hipotesis dengan Uji F, pengujian hipotesis dengan Uji t, Koefisien Determinasi (R^2), dan Koefisien Beta. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dalam penelitian ini dilakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas dari kuesioner penelitian.

4.1 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi memakai metode *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai taraf signifikan di bawah 5% (0,05).

Hasil uji validitas variabel Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Variabel Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Item	Rhitung	Sig.	Ket
KKK_1	0,783	0,000	Valid
KKK_2	0,646	0,000	Valid
KKK_3	0,551	0,000	Valid
KKK_4	0,541	0,000	Valid
KKK_5	0,768	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4, Validitas, Variabel Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diperoleh hasil uji validitas dari semua item kuesioner variabel penelitian Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari 60 responden menunjukkan lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga indikator kuesioner dari variabel penelitian tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas variabel Sistem Pengawasan dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Variabel Sistem Pengawasan

Item	Rhitung	Sig.	Ket
SP_1	0,687	0,000	Valid

SP_2	0,539	0,000	Valid
SP_3	0,886	0,000	Valid
SP_4	0,731	0,001	Valid
SP_5	0,798	0,000	Valid

Sumber: Lampiran, Validitas, Variabel Sistem Pengawasan

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diperoleh hasil uji validitas dari semua indikator kuesioner variabel penelitian Sistem Pengawasan dari 60 responden menunjukkan lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga indikator kuesioner dari variabel penelitian tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas variabel Pengalaman Kerja dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Variabel Pengalaman Kerja

Item	Rhitung	Sig.	Ket
PK_1	0,666	0,000	Valid
PK_2	0,400	0,002	Valid
PK_3	0,354	0,005	Valid
PK_4	0,589	0,000	Valid
PK_5	0,528	0,000	Valid

Sumber: Lampiran, Validitas, Variabel Pengalaman Kerja

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diperoleh hasil uji validitas dari semua indikator kuesioner variabel penelitian Pengalaman Kerja dari 60 responden

menunjukkan lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga indikator kuesioner dari variabel penelitian tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas variabel Kecelakaan Kerja dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Variabel Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Item	Rhitung	Sig.	Ket
KK_1	0,571	0,000	Valid
KK_2	0,525	0,000	Valid
KK_3	0,556	0,000	Valid
KK_4	0,388	0,001	Valid
KK_5	0,500	0,000	Valid

Sumber: Lampiran, Validitas, Variabel Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh hasil uji validitas dari semua indikator kuesioner variabel penelitian Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja dari 60 responden menunjukkan lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga indikator kuesioner dari variabel penelitian tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dapat dinyatakan *reliabel*, dan sebaliknya jika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dapat dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)	0,674	Reliabel
Sistem Pengawasan (X2)	0,765	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,669	Reliabel
Kecelakaan Kerja (Y)	0,625	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel adalah lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan di dalam penelitian memiliki reliabilitas yang baik (Hair, 2006). Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa kuesioner ini sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner. Analisis ini

dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil penelitian dari variabel-variabel yang diteliti.

Hasil analisis ini diukur menggunakan skor terendah 0 (sangat rendah/sangat tidak baik) dan skor tertinggi 6 (sangat tinggi/sangat baik). Penentuan kriteria penelitian responden terhadap item pertanyaan yang dilakukan dengan interval sebagai berikut:

Skor persepsi rendah: 1

Skor persepsi tinggi: 6

Batasan persepsi sebagai berikut:

0,00 – 1,00 = Sangat tidak baik

1,01 – 2,00 = Tidak baik

2,01 – 3,00 = Agak tidak baik

3,01 – 4,00 = Agak baik

4,01 – 5,00 = Baik

5,01 – 6,00 = Sangat baik

4.2.1 Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berikut penilaian responden tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penilaian Responden Tentang
Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No.	Indikator	Rerata	Keterangan
1.	Kesungguhan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3,43	Agak baik

2.	Kejelasan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	4,08	Baik
3.	Konsistensi Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3,98	Agak baik
4.	Keluasan Proteksi Oleh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	4,35	Baik
5.	Kesesuaian Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Peraturan Pemerintah	4,07	Baik
Rata-rata		3,98	Agak Baik

Sumber: Lampiran 2, Halaman 84-86

Pada variabel Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperoleh skor rata-rata penilaian responden sebesar 3,98 yang berada dalam kategori Agak Baik. Penilaian tertinggi pada indikator “Keluasan Proteksi Oleh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja” dengan skor rerata 4,35 dan terendahnya pada indikator “Kesungguhan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja” dengan skor rerata 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian para karyawan operasional, kebijakan yang diambil oleh PT Aneka Dharma Persada dalam rangka mencegah terjadinya penurunan kesehatan dan terjadinya kecelakaan kerja masih belum baik karena masih berada pada level Agak Baik, sehingga pihak perusahaan harus lebih baik lagi ke depannya dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerjanya.

4.2.2 Variabel Sistem Pengawasan

Berikut penilaian responden tentang Sistem Pengawasan pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Responden Tentang Sistem Pengawasan

No.	Indikator	Rerata	Keterangan
1.	Ketepatan Personel Pengawas	3,23	Agak Baik
2.	Konsistensi Pelaksanaan Sistem Pengawasan	3,48	Agak Baik
3.	Ketegasan Personel Pengawas	2,9	Agak Tidak Baik
4.	Keadilan Pada Sistem Pengawasan	3,51	Agak Baik
5.	Metode Pengawasan	2,46	Agak Tidak Baik
Rata-rata		3,11	Agak Baik

Sumber: Lampiran 2, Halaman 86-87

Pada variabel Sistem Pengawasan diperoleh skor rata-rata penilaian responden sebesar 3,11 yang berada dalam kategori Agak Baik. Penilaian tertinggi pada indikator mengenai “Keadilan Pada Sistem Pengawasan” dengan skor rata-rata 3,51 dan penilaian terendahnya pada indikator mengenai “Metode Pengawasan” dengan skor rata-rata 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Sistem Pengawasan yang dilakukan oleh PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta terhadap para karyawannya dalam melakukan pekerjaan dinilai Agak Baik. Perusahaan harus lebih meningkatkan kembali Sistem Pengawasannya agar dapat mencapai tingkat Baik.

4.2.3 Variabel Pengalaman Kerja

Berikut penilaian responden tentang Pengalaman Kerja pada karyawan PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penilaian Responden Tentang Pengalaman Kerja

No.	Item Pertanyaan	Rerata	Keterangan
1.	Kecukupan Waktu Sebagai Pembelajaran	3,53	Agak Baik
2.	Kemampuan Menambah Pengetahuan	3,76	Agak Baik
3.	Kemampuan Menambah Keterampilan	4,1	Baik
4.	Menjadi Motivator Kerja	4,36	Baik
5.	Kemampuan Mengatasi Masalah	4,28	Baik
Rata-rata		4,06	Baik

Sumber: Lampiran 2, Halaman 88-89

Pada variabel Pengalaman Kerja diperoleh skor rata-rata penilaian responden sebesar 4,06 yang berada dalam kategori Baik. Penilaian tertinggi pada item mengenai Pengalaman Kerja di perusahaan pada indikator “Menjadi Motivator Kerja” dengan skor rata-rata 4,36 dan penilaian terendahnya pada indikator mengenai “Kecukupan Waktu Sebagai Pembelajaran” dengan skor rata-rata 3,53. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Pengalaman Kerja para karyawan pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta dalam rangka menekan angka potensi terjadinya kecelakaan kerja dapat dinilai Baik.

4.2.4 Variabel Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Berikut penilaian responden tentang Kecelakaan Kerja yang terjadi pada karyawan PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta yaitu sebagai berikut

Tabel 4.9
Penilaian Responden Tentang Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

No.	Item Pertanyaan	Rerata	Keterangan
1.	Tingkat Keamanan Mesin/Alat Pekerja	3,5	Agak Tinggi
2.	Kepatuhan Karyawan Pada Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3,82	Agak Tinggi
3.	Konsentrasi Karyawan Terhadap Pekerjaan	4,11	Tinggi
4.	Kerawanan Jenis Pekerjaan	3,38	Agak Tinggi
5.	Potensi Kecelakaan Kerja	3,28	Agak Tinggi
Rata-rata		3,6	Agak Tinggi

Sumber: Lampiran 2, Halaman 90-91

Pada variabel Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja diperoleh skor rata-rata penilaian responden sebesar 3,6 yang berada pada kategori Agak Tinggi. Penilaian tertinggi pada indikator “Konsentrasi Karyawan Terhadap Pekerjaan” dengan skor rata-rata 4,11 dan penilaian terendahnya ada pada indikator mengenai “Potensi Kecelakaan Kerja” dengan skor rata-rata 3,28 Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan potensi terjadi Kecelakaan Kerja di lingkungan kerja pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta yaitu Agak Tinggi, sehingga pihak perusahaan harus dengan bijak dan bertanggung jawab dalam hal penerapan program K3 karena potensi kecelakaan kerja yang akan terjadi di PT Aneka Dharma Persada dapat dikatakan tinggi.

Analisis deskriptif nilai rata-rata, penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang dianalisis melalui beberapa pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Hasil dari variabel deskriptif ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel

Variabel	Mean/Rerata	Kriteria
Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3,98	Agak Baik
Sistem Pengawasan	3,12	Agak Baik
Pengalaman Kerja	4,1	Baik
Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja	3,62	Agak Baik

Sumber: Lampiran 2, Halaman 84-91 (Total)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan hasil penelitian terhadap responden penelitian. Dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebesar 3,98 dan masuk ke kategori Agak Baik. Selanjutnya rata-rata skor pada variabel Sistem Pengawasan sebesar 3,12 dan masuk ke kategori Agak Baik. Kemudian rata-rata skor pada variabel Pengalaman Kerja sebesar 4,1 dan masuk ke kategori Baik. Terakhir adalah rata-rata skor pada variabel Kecelakaan Kerja yaitu sebesar 3,62 dan masuk ke kategori Agak Baik.

Dapat disimpulkan bahwa tidak cukup hanya dengan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saja untuk menekan potensi terjadinya Kecelakaan Kerja di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta ini, karena faktor-faktor lain juga sangat dibutuhkan untuk menekan potensi terjadinya Kecelakaan Kerja, seperti Sistem Pengawasan, Pengalaman Kerja karyawan, dan faktor-faktor lainnya.

4.3 Analisis Inferensial

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau nilai residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji Normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, model regresi mengasumsikan bahwa residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada lampiran.

Dapat dilihat pada lampiran uji normalitas, model regresi ini terdistribusi normal, lantaran nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0,340 lebih besar dari 0,05. Dan nilai Kolmogorov-Smirnov yang didapatkan yaitu 0,390 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak diteruskan pada analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya Multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai

VIF. Jika nilai VIF <10, maka tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keputusan
K3	0,990	1,010	Tidak Multikolinearitas
Sistem Pengawasan	0,991	1,010	Tidak Multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,999	1,001	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Halaman 99

Nilai *cut-off* yang umum digunakan untuk menunjukkan bahwa ada atau tidaknya Multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai $Tolerance \leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, nilai *Tolerance* variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X1), Sistem Pengawasan (X2), dan Pengalaman Kerja (X3) dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0,1 sedangkan VIF bernilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 tidak terjadi gejala Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan

berbeda antara satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Uji Glesjer. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

- H0 artinya tidak ada gejala Heteroskedastisitas
- H1 artinya ada gejala Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikan independen lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti tidak ada gejala Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan < 0,05, maka H0 ditolak, yang berarti ada gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keputusan
Penerapan Program K3	-0,138	-1,049	0,299	Tidak Heteroskedastisitas
Sistem Pengawasan	0,158	1,200	0,235	Tidak Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,050	0,383	0,703	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran, Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas, Halaman 100

Dari Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer) pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Sistem Pengawasan (X2), dan Pengalaman Kerja (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan linear berganda pada penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sistem Pengawasan Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah Kecelakaan Kerja. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan program SPSS dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig. t	Keterangan
(Constant)		8,311	<,001	
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	-0,262	-2,113	0,039	Signifikan
Sistem Pengawasan	0,197	1,585	0,119	Tidak Signifikan
Pengalaman Kerja	-0,212	-1,718	0,091	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	= 0,099			
F hitung	= 3,165			
Signifikan F	= 0,031			

Sumber: Lampiran

Berdasarkan dari Tabel 4.13 di atas, hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,262X_1 + 0,197X_2 - 0,212X_3$$

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1), Sistem Pengawasan (X_2), dan Pengalaman Kerja (X_3) terhadap Potensi

Terjadinya Kecelakaan Kerja (Y). Konstanta tidak ada, yang menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 maka Kecelakaan Kerja. Untuk melakukan pengujian ini digunakan Uji t. Dengan membandingkan nilai signifikan t dengan signifikan 0,05. Maka hasil dari Uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Hasil pengujian yang memiliki koefisien regresi sebesar -0,262 ditunjukkan diperoleh nilai signifikansi pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebesar 0,039. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau ($0,039 < 0,05$) artinya pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mempunyai koefisien regresi yang negatif dan signifikan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja. Apabila manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditingkatkan, maka Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja yang terjadi pada karyawan juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja terbukti.

2. Pengujian Pengaruh Sistem Pengawasan Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Hasil pengujian yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,197 diperoleh nilai signifikansi pada variabel Sistem Pengawasan sebesar

0,119. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau ($0,119 > 0,05$) artinya pada variabel Sistem Pengawasan Kerja secara parsial mempunyai koefisien regresi yang negatif dan tidak signifikan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja. Apabila Sistem Pengawasan ditingkatkan, maka Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja yang terjadi pada karyawan juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis kedua menyatakan bahwa Sistem Pengawasan berpengaruh tidak signifikan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja.

3. Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Hasil pengujian yang memiliki koefisien regresi sebesar -0,212 diperoleh nilai signifikansi pada variabel Pengalaman Kerja sebesar 0,091. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau ($0,091 > 0,05$) artinya pada variabel Pengalaman Kerja secara parsial mempunyai koefisien regresi yang negatif dan signifikan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja, apabila Pengalaman Kerja ditingkatkan, maka Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja yang terjadi pada karyawan juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis ketiga yang menyatakan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja terbukti.

4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dengan Uji F

Berdasarkan dari Tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F adalah sebesar 0,031. Karena Sig. $0,031 < 0,05$, maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Sistem Pengawasan (X2), dan Pengalaman Kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja (Y).



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Operasional Di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta” oleh penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap potensi terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta. Menurut karyawan, penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah agak baik, belum ke tahap baik. Pihak perusahaan serta karyawan harus tetap selalu mengutamakan keselamatan agar tidak terjadi Kecelakaan Kerja ke depannya.
2. Pengawasan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan pada PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta. Manajer sudah agak baik dalam menerapkan Sistem Pengawasan Kerja, untuk kedepannya perusahaan harus meningkatkan Sistem Pengawasannya sehingga Kecelakaan Kerja dapat dihindari.
3. Pengalaman Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi terjadinya Kecelakaan Kerja pada karyawan PT Aneka Dharma

Persada Yogyakarta. Sudah berpengalamannya para karyawan yang bekerja di PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta, dapat menekan terjadinya kesalahan yang nantinya dapat mengakibatkan terjadinya Kecelakaan Kerja, karena para karyawan sudah dapat mengoperasikan peralatan yang mereka gunakan di lapangan dengan baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini juga dalam hal variabel-variabel yang ditelitinya hanya mencakup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sistem Pengawasan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Kecelakaan Kerja, maka dari itu penulis berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji variabel-variabel lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran oleh penulis sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan sudah agak baiknya pihak perusahaan dalam menekan Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Karyawan Operasional, penulis menyarankan agar sebaiknya pihak perusahaan tetap konsisten dalam Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja para karyawan agar di kemudian hari tidak akan terjadi Kecelakaan Kerja karyawan pada PT Aneka Dharma Persada. Perusahaan harus tetap mengawasi para karyawan agar selalu mengedepankan *Safety First* dalam melakukan pekerjaannya. Perusahaan harus selalu mengingatkan para karyawan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan disiplin, menyadarkan karyawan untuk

berhati-hati, dan harus lebih memperketat dan tegas terhadap karyawannya terkait dengan aturan yang berlaku, agar Kecelakaan Kerja tetap dapat dihindari.

2. Perusahaan harus tetap bijak dan selektif dalam tahap penerimaan karyawan yang nantinya akan bekerja di PT Aneka Dharma Persada, pentingnya Pengalaman Kerja dapat berdampak baik dan menekan Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja karyawan di kemudian hari.
3. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menambahkan atau mencari faktor-faktor lain yang memiliki potensi Kecelakaan Kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T., & A., Y. (2016). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bongkar Muat Petikemas Pt. X Surabaya. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.602>
- Amalina, N. N., & Larasati, H. E. (2020). The Implementation of Contractor Safety Management System to Prevent Work Accidents at Coal Mining Company. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, 9(3), 338. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v9i3.2020.338-348>
- Arifin, B. (2001). *Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Asri, M. (1986). *Marketing (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: PBF E UGM.
- Assauri, S. (1993). *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Keempat* (4th ed.). Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Catrina, C., & Andi, W. (2012). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Apj Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Daulay, D. & D. (2017). *Manajemen*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Dipohusodo, I. (1996). *Manajemen Proyek dan Konstruksi* (1st ed.). Kanisius.
- Efendi, S., & Harianto, F. (2019). Efek Perilaku Pekerja dan Pengalaman Pekerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Mechanical Electrical di Proyek Surabaya. *Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, Dan Infrastruktur ISSN (Print): 2715-4513 FTSP ITATS*, 1, 78–83. <https://core.ac.uk/download/pdf/270188478.pdf>
- Faris, I. Al, & Harianto, F. (2014). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya. *Jurnal*

Seminar Nasional X – 2014 Teknik Sipil ITS Surabaya, 57–63.

- Foster, B. (2011). *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan (Penerjemah: Ramlan)*. Jakarta: PPM.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, D. (2006). *Multivariate Data Analysis Pearson International Edition Edition 6* (6th ed.). New Jersey.
- Handoko, T. H. (1987). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia (Edisi Kedua)* (2nd ed.). Yogyakarta: PBF UGM.
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Produksi & Operasi*. BPFE Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2005). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PBF UGM.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PBF UGM.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia* (1st ed.). BPFE Yogyakarta.
- Heinrich, H. W. (1941). *Industrial Accident Prevention. A Scientific Approach* (2nd ed.).
- Heizer, Jay, and B. R. (2009). *Manajemen Operasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Hindarto, C. (2009). *Analisis Laporan Investigasi Kecelakaan pada Karyawan Musiman atau Kontrak di PT X Tahun 2009 [Tesis]*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jackson, S. E. & S. R. S. (1999). "Linking competitive strategies with human resource management practices." *Strategic human resource management*.

- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan & Bermakna*. Bandung: MLC.
- Kast, E. F. & J. E. R. (2002). *Organisasi dan Manajemen (penerjemah: A. Hasim Ali)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Legawati, K., & Ruzikna. (2014). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik (Kasus Karyawan Bagian Produksi PT. Pelita Agung Agrindustri di Duri) Jurnal Online Mahasiswa FISIP UR*. 1(2), 1–13.
- Maddepongeng, A., Abdullah, R., & T.F, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (Sdm) Konstruksi. *Konstruksia*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24853/jk.8.1.99-108>
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert L., and J. H. J. (2002). *Human Resources Management: Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sadeli Jimmy (ed.); 1st ed.). Salemba Empat.
- Murwanto. (2010). *Pengaruh Pengawasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Manufaktur* (6th ed.).
- Nitisemito, A. S. (2000). *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia* (3rd ed.). Ghalia Indonesia Jakarta.
- Novianto, N. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pengecoran Logam Pt. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran L. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), 417–428.
- Pandie, J. M. H. & N. C. B. (2007). Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dan

Faktor Pekerjaan dengan Kecelakaan Kerja Di Perusahaan Meuble Kayu Kelurahan Oesapa Kota Kupang. MKM Vol 02 (1). MKM, 2(1).

PT ADP, Y. (2021). *PT. Aneka Dharma Persada*. www.ptadp.co.id

Puspaningsih, A. (2004). "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajer perusahaan manufaktur." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 8(1).

Ranupandojo, H. (2001). *Manajemen Personalialia (Edisi Keempat)* (4th ed.). Yogyakarta: PBF UGM.

Richard, D. L. (2006). *Manajemen (Edisi Keenam)* (6th ed.). Salemba Empat Jakarta.

Ridha, P. (2015). *Pengaruh Pengawasan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Kabupaten Siak*. 2(1), 1–15.

Ridley, J. & J. C. eds. (2008). *Safety at Work (Seventh Edition)*. Routledge.

Rivai, V. & E. J. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Santoso. (2004). *Ergonomi Manusia, Peralatan dan Lingkungan (Cetakan 1)* (1st ed.). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Simanjuntak, P. J. (1994). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (1st ed.). Jakarta: HIPSMI.

Siregar, S. (2014). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Riau Crumb Rubber Factory Pekanbaru*. 1(2).

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Afabeta.

Sule, Ernie Tisnawati, and K. S. (2005). *Pengantar Manajemen*. Kencana Prenada Media.

Suma'mur, P. K. (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan* (1st ed.). Gunung Agung.

Suma'mur, P. K. (1987). *Hyperkes Kesehatan Kerja dan Ergonomi*. Jakarta: Dharma Bhakti Muara Agung.

Suma'mur, P. K. (2001). *Dermatoses akibat kerja dalam: Hiegene perusahaan dan kesehatan kerja, edisi ke-7* (7th ed.). Jakarta: CV Haji Masagung.

Sutrisno, K. R. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan dan kesehatan Kerja* (Vol. 1, Issue 1).

Tampubolon, J. L. (2015). Efektivitas Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo sebagai Upaya Mewujudkan Budaya K3. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 34–43.

Tarwaka. (2012). *Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Wariati, A. & N. I. S. (2015). *Kebijakan Program Sosial Bank Indonesia (Psbi) Kantor Perwakilan Surakarta Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat." Peran Kepemimpinan Nasional Dalam Mewujudkan Kedaulatan Energi Menuju Kedaulatan Ekonomi Indonesia*. 1(1), 11.

Winardi, S. E. (1998). *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)* (1st ed.). Bandung: PT. Bandar Maju.

Yamit, Z. (2010). *Manajemen Kualitas Produk & Jasa* (1st ed.). EKONISIA.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Yogyakarta, 1 April 2021

Hal: Permohonan pengisian kuesioner

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Perkenalkan saya adalah mahasiswa tingkat akhir pada Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Operasional PT Aneka Dharma Persada”**. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh K3, Sistem Pengawasan, dan Pengalaman Kerja karyawan terhadap potensi terjadinya Kecelakaan Kerja pada karyawan operasional PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta. Manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta dalam menekan potensi terjadinya Kecelakaan Kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya sebagai penyusun memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan yang tertera berikut ini. Identitas dari responden akan terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya sebagai penyusun mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya, Penulis

Muhammad Irfan Ismail

NIM: 16311340

Nama :

Jabatan / Kedudukan :

Usia Pekerjaan : tahun

Cara mengisi kuesioner berikut ini :

Beri tanda *checklist* (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Saudara alami :

Variabel: Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)

- a. Apakah perusahaan sudah menerapkan program K3 dengan sungguh-sungguh?
- | | |
|------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Sangat Belum Bersungguh-sungguh | 4. Agak Bersungguh-sungguh |
| 2. Belum Bersungguh-sungguh | 5. Sudah Bersungguh-sungguh |
| 3. Agak Belum Bersungguh-sungguh | 6. Sudah Sangat Bersungguh |
- b. Apakah penerapan program K3 di perusahaan sudah jelas?
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Sangat Tidak Jelas | 4. Agak Jelas |
| 2. Tidak Jelas | 5. Jelas |
| 3. Agak Tidak Jelas | 6. Sangat Jelas |
- c. Apakah program K3 di perusahaan sudah diterapkan dengan konsisten?
- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Tidak Konsisten | 4. Agak Konsisten |
| 2. Tidak Konsisten | 5. Konsisten |
| 3. Agak Tidak Konsisten | 6. Sangat Konsisten |
- d. Apakah proteksi oleh perusahaan sudah cukup luas?
- | | |
|----------------------|----------------|
| 1. Sangat Tidak Luas | 4. Agak Luas |
| 2. Tidak Luas | 5. Luas |
| 3. Agak Tidak Luas | 6. Sangat Luas |
- e. Apakah penerapan program K3 yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah?
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Sesuai | 4. Agak Sesuai |
| 2. Tidak Sesuai | 5. Sesuai |
| 3. Agak Tidak Sesuai | 6. Sangat Sesuai |

Variabel: Sistem Pengawasan (X2)

- a. Apakah pengawasan sudah dilaksanakan oleh personel pengawas yang tepat?
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Sangat Tidak Tepat | 4. Agak Tepat |
| 2. Tidak Tepat | 5. Tepat |
| 3. Agak Tidak Tepat | 6. Sangat Tepat |
- b. Apakah pelaksanaan sistem pengawasan sudah dilaksanakan dengan konsisten?
- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Tidak Konsisten | 4. Agak Konsisten |
| 2. Tidak Konsisten | 5. Konsisten |
| 3. Agak Tidak Konsisten | 6. Sangat Konsisten |
- c. Apakah para personel pengawas dapat bertindak tegas?
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Sangat Tidak Tegas | 4. Agak Tegas |
| 2. Tidak Tegas | 5. Tegas |
| 3. Agak Tidak Tegas | 6. Sangat Tegas |
- d. Apakah sistem pengawasan sudah dilaksanakan secara adil?
- | | |
|----------------------|----------------|
| 1. Sangat Tidak Adil | 4. Agak Adil |
| 2. Tidak Adil | 5. Adil |
| 3. Agak Tidak Adil | 6. Sangat Adil |
- e. Apakah metode pengawasan yang dilakukan sudah baik?
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 2. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 3. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |

Variabel: Pengalaman Kerja (X3)

- a. Apakah waktu yang diberikan perusahaan untuk pembelajaran sudah cukup?
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Sangat Tidak Cukup | 4. Agak Cukup |
| 2. Tidak Cukup | 5. Cukup |
| 3. Agak Tidak Cukup | 6. Sangat Cukup |
- b. Pengalaman kerja mampu menambah pengetahuan karyawan
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 2. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 3. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |
- c. Pengalaman kerja mampu menambah keterampilan karyawan
- | | |
|------------------------|------------------|
| 4. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 5. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 6. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |
- d. Karyawan yang berpengalaman dapat menjadi motivator kerja
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 2. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 3. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |
- e. Pengalaman kerja dapat memudahkan dalam mengatasi masalah pekerjaan
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 2. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 3. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |

Variabel: Kecelakaan Kerja (Y)

- a. Apakah tingkat keamanan mesin/alat pekerjaan di perusahaan sudah tinggi?
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Tinggi | 4. Agak Tinggi |
| 2. Tidak Tinggi | 5. Tinggi |
| 3. Agak Tidak Tinggi | 6. Sangat Tinggi |
- b. Apakah para karyawan sudah patuh kepada peraturan keselamatan dan kesehatan kerja?
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Sangat Tidak Patuh | 4. Agak Patuh |
| 2. Tidak Patuh | 5. Patuh |
| 3. Agak Tidak Patuh | 6. Sangat Patuh |
- c. Tingkat konsentrasi karyawan berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 2. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 3. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |
- d. Kerawanan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja
- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Berpengaruh | 4. Agak Berpengaruh |
| 2. Tidak Berpengaruh | 5. Berpengaruh |
| 3. Agak Tidak Berpengaruh | 6. Sangat Berpengaruh |
- e. Potensi terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan tinggi
- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 4. Agak Setuju |
| 2. Tidak Setuju | 5. Setuju |
| 3. Agak Tidak Setuju | 6. Sangat Setuju |

LAMPIRAN 2

DATA HASIL KUESIONER PENELITIAN

Penelitian kepada 60 responden yang merupakan karyawan operasional PT Aneka Dharma Persada Yogyakarta

VARIABEL PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (X1)

No.	X1A	X1B	X1C	X1D	X1E
1.	4	6	6	4	4
2.	2	1	1	2	2
3.	4	5	5	4	4
4.	3	4	4	3	3
5.	5	5	5	5	5
6.	3	4	4	3	3
7.	5	5	5	6	5
8.	6	3	3	6	6
9.	5	5	5	5	5
10.	6	4	4	4	6
11.	2	5	5	5	2
12.	1	5	5	6	4
13.	1	4	4	3	4
14.	1	5	5	5	4
15.	1	4	4	4	2
16.	1	4	4	4	2
17.	1	5	5	5	2
18.	5	4	4	5	5
19.	2	5	5	5	2
20.	1	4	4	4	1
21.	6	5	5	5	6
22.	3	3	3	4	3
23.	1	5	5	5	1
24.	6	4	4	3	6
25.	2	3	3	3	4
26.	1	4	4	4	1
27.	2	5	5	5	4
28.	6	4	4	4	6

29.	1	4	4	4	1
30.	2	4	4	4	4
31.	3	4	6	6	3
32.	2	4	3	3	4
33.	2	4	6	6	4
34.	6	5	3	6	6
35.	6	5	5	5	6
36.	3	4	5	4	3
37.	3	5	3	5	3
38.	6	5	5	5	6
39.	6	5	3	4	6
40.	6	5	3	4	6
41.	6	4	3	4	6
42.	6	5	5	5	6
43.	3	4	3	4	3
44.	6	2	3	5	6
45.	6	4	3	4	6
46.	5	5	5	5	3
47.	4	4	5	3	3
48.	4	4	3	5	4
49.	5	5	5	4	6
50.	3	3	4	5	6
51.	5	5	5	5	6
52.	2	4	5	4	6
53.	2	3	3	5	1
54.	2	4	3	4	6
55.	2	1	2	4	3
56.	2	3	3	5	5
57.	2	2	1	4	2
58.	3	3	4	3	5
59.	3	3	2	3	2
60.	3	3	2	3	5

Sumber: Lembar Kuesioner

VARIABEL SISTEM PENGAWASAN (X2)

No	X2A	X2B	X2C	X2D	X2E
1.	2	3	2	2	1
2.	2	4	2	2	1
3.	3	4	3	3	2
4.	4	4	4	4	4
5.	4	5	4	4	4
6.	2	3	2	2	1
7.	4	3	4	4	2
8.	2	3	2	2	1
9.	3	4	3	3	2
10.	3	2	3	3	2
11.	3	4	3	3	2
12.	3	3	3	3	2
13.	1	2	1	1	4
14.	4	5	4	4	4
15.	2	4	2	2	1
16.	1	3	1	1	2
17.	3	3	3	3	2
18.	4	4	4	4	4
19.	2	4	2	2	1
20.	2	3	2	2	1
21.	2	3	2	2	1
22.	4	4	4	4	4
23.	4	5	4	4	3
24.	2	3	2	2	1
25.	3	3	3	3	2
26.	4	4	4	4	4
27.	3	3	3	3	3
28.	4	4	4	4	4
29.	2	3	2	2	1
30.	3	4	3	3	3
31.	3	4	4	4	5
32.	3	5	4	4	4
33.	1	3	4	5	4
34.	2	3	3	2	2
35.	3	3	2	2	1
36.	4	3	4	6	4

37.	4	3	2	3	1
38.	4	3	2	5	1
39.	2	4	3	5	2
40.	2	3	2	6	1
41.	5	4	3	6	2
42.	4	4	3	6	2
43.	4	3	3	5	2
44.	4	3	2	3	1
45.	4	3	3	4	2
46.	4	4	5	4	5
47.	4	3	2	5	1
48.	4	3	2	4	1
49.	4	4	4	5	5
50.	4	3	3	5	4
51.	4	3	3	6	2
52.	4	1	3	6	4
53.	4	3	3	2	2
54.	4	4	1	1	1
55.	4	3	2	1	1
56.	4	4	3	2	4
57.	4	5	4	3	5
58.	4	4	4	5	4
59.	4	3	2	6	1
60.	4	5	4	5	5

Sumber: Lembar Kuesioner

VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X3)

No	X3A	X3B	X3C	X3D	X3E
1.	2	2	2	2	2
2.	1	1	4	4	6
3.	3	3	3	3	3
4.	4	4	4	4	4
5.	5	5	6	6	5
6.	5	5	5	5	5
7.	4	4	4	4	4
8.	5	5	6	6	5
9.	4	4	4	4	4
10.	5	5	5	5	5
11.	1	1	1	6	1
12.	4	4	1	6	4
13.	3	3	1	6	3
14.	1	1	1	1	1
15.	5	5	5	5	5
16.	3	3	6	6	3
17.	3	3	3	3	6
18.	4	4	6	6	4
19.	5	5	6	6	5
20.	2	2	6	6	2
21.	5	5	5	5	5
22.	4	4	6	6	5
23.	4	4	5	5	6
24.	2	2	5	5	5
25.	3	3	4	4	4
26.	4	4	4	4	5
27.	3	3	5	5	5
28.	4	4	5	5	5
29.	2	2	1	1	6
30.	3	3	3	3	6
31.	3	3	4	4	5
32.	3	3	6	6	4
33.	1	1	4	4	4
34.	2	4	5	5	5
35.	3	5	3	3	5
36.	4	5	4	4	4

37.	4	5	3	6	3
38.	4	5	3	4	5
39.	2	4	3	4	5
40.	2	5	5	5	4
41.	5	4	3	6	5
42.	4	2	3	5	5
43.	4	4	3	6	5
44.	4	5	5	3	2
45.	4	4	5	3	3
46.	4	4	3	2	1
47.	4	5	5	2	1
48.	4	3	4	6	5
49.	4	5	5	5	6
50.	4	4	5	5	5
51.	4	4	3	1	4
52.	4	5	5	5	3
53.	4	4	4	6	5
54.	4	5	5	3	5
55.	4	5	5	5	5
56.	4	4	3	1	6
57.	4	2	3	5	5
58.	4	5	5	3	2
59.	4	5	5	5	5
60.	4	4	5	3	6

Sumber: Lembar Kuesioner

VARIABEL POTENSI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA (Y)

No	YA	YB	YC	YD	YE
1.	3	4	5	3	3
2.	3	3	6	3	3
3.	3	5	6	3	3
4.	3	5	4	3	3
5.	2	4	4	2	2
6.	3	4	4	3	3
7.	2	3	6	2	2
8.	3	2	3	3	3
9.	2	4	3	2	2
10.	3	3	4	3	3
11.	4	4	5	4	4
12.	5	3	5	5	5
13.	2	4	3	2	2
14.	5	4	5	5	5
15.	4	5	5	4	4
16.	3	3	4	3	3
17.	3	4	5	3	3
18.	4	5	5	4	4
19.	3	3	3	3	3
20.	3	4	5	3	3
21.	4	4	3	4	4
22.	4	4	4	4	4
23.	3	2	3	3	3
24.	4	4	5	4	4
25.	5	4	6	5	5
26.	5	5	4	5	5
27.	3	4	5	3	3
28.	4	4	4	4	4
29.	3	5	5	3	3
30.	3	5	5	3	3
31.	3	4	4	3	3
32.	5	5	5	5	5
33.	3	4	4	3	3
34.	4	3	4	4	4
35.	3	3	3	3	3
36.	4	5	5	4	4

37.	3	2	3	3	3
38.	3	3	4	2	3
39.	4	4	5	3	6
40.	3	3	4	4	2
41.	3	4	3	4	3
42.	4	4	2	3	3
43.	3	4	5	1	3
44.	4	3	3	6	3
45.	4	4	4	2	3
46.	4	3	3	3	3
47.	3	4	5	2	2
48.	4	3	4	3	3
49.	3	4	3	2	4
50.	3	2	4	3	3
51.	4	4	3	5	2
52.	3	4	3	3	3
53.	3	4	3	6	2
54.	4	4	5	6	2
55.	4	4	4	2	3
56.	3	3	2	2	6
57.	4	4	4	2	2
58.	4	4	4	6	3
59.	6	4	3	4	3
60.	4	6	5	3	4

Sumber: Lembar Kuesioner

LAMPIRAN 3

ANALISIS DATA

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X1	60	4	2	5	239	3,98	,117
X2	60	3	2	5	187	3,12	,106
X3	60	4	1	5	241	4,01	,112
Y	60	2	3	5	217	3,62	,078
Valid N (listwise)	60						



Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	,909	,826	-,317	,309	-,562	,608
X2	,823	,677	-,016	,309	-1,227	,608
X3	,865	,749	-1,014	,309	1,776	,608
Y	,606	,367	,511	,309	-,441	,608
Valid N (listwise)						

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)

		Correlations					
		K_1	K_2	K_3	K_4	K_5	Total
K_1	Pearson Correlation	1	,225	,043	,176	,749**	,783**
	Sig. (2-tailed)		,084	,743	,179	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
K_2	Pearson Correlation	,225	1	,724**	,398**	,174	,646**
	Sig. (2-tailed)	,084		,000	,002	,183	,000
	N	60	60	60	60	60	60
K_3	Pearson Correlation	,043	,724**	1	,444**	,070	,551**
	Sig. (2-tailed)	,743	,000		,000	,597	,000
	N	60	60	60	60	60	60
K_4	Pearson Correlation	,176	,398**	,444**	1	,167	,541**
	Sig. (2-tailed)	,179	,002	,000		,203	,000
	N	60	60	60	60	60	60
K_5	Pearson Correlation	,749**	,174	,070	,167	1	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,183	,597	,203		,000
	N	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	,783**	,646**	,551**	,541**	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sistem Pengawasan (X2)

		Correlations					
		SP_1	SP_2	SP_3	SP_4	SP_5	TOTAL_SP
SP_1	Pearson Correlation	1	,267*	,470**	-,107	,315*	,549**
	Sig. (2-tailed)		,039	,000	,415	,014	,000
	N	60	60	60	60	60	60
SP_2	Pearson Correlation	,267*	1	,502**	-,062	,406**	,572**
	Sig. (2-tailed)	,039		,000	,639	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60
SP_3	Pearson Correlation	,470**	,502**	1	,052	,791**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,694	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
SP_4	Pearson Correlation	-,107	-,062	,052	1	,052	,402**
	Sig. (2-tailed)	,415	,639	,694		,691	,001
	N	60	60	60	60	60	60
SP_5	Pearson Correlation	,315*	,406**	,791**	,052	1	,813**
	Sig. (2-tailed)	,014	,001	,000	,691		,000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL_SP	Pearson Correlation	,549**	,572**	,850**	,402**	,813**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengalaman Kerja (X3)

Correlations

		PK_1	PK_2	PK_3	PK_4	PK_5	TOTAL_PK
PK_1	Pearson Correlation	1	,175	,093	,235	,249	,666**
	Sig. (2-tailed)		,181	,478	,070	,055	,000
	N	60	60	60	60	60	60
PK_2	Pearson Correlation	,175	1	,455**	-,079	-,102	,400**
	Sig. (2-tailed)	,181		,000	,547	,437	,002
	N	60	60	60	60	60	60
PK_3	Pearson Correlation	,093	,455**	1	-,125	-,210	,354**
	Sig. (2-tailed)	,478	,000		,343	,108	,005
	N	60	60	60	60	60	60
PK_4	Pearson Correlation	,235	-,079	-,125	1	,172	,589**
	Sig. (2-tailed)	,070	,547	,343		,189	,000
	N	60	60	60	60	60	60
PK_5	Pearson Correlation	,249	-,102	-,210	,172	1	,528**
	Sig. (2-tailed)	,055	,437	,108	,189		,000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL_PK	Pearson Correlation	,666**	,400**	,354**	,589**	,528**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,005	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja (Y)

Correlations

		KK_1	KK_2	KK_3	KK_4	KK_5	TOTAL_KK
KK_1	Pearson Correlation	1	,238	,115	,190	,069	,571**
	Sig. (2-tailed)		,068	,380	,147	,599	,000
	N	60	60	60	60	60	60
KK_2	Pearson Correlation	,238	1	,374**	-,072	-,014	,525**
	Sig. (2-tailed)	,068		,003	,584	,918	,000
	N	60	60	60	60	60	60
KK_3	Pearson Correlation	,115	,374**	1	-,119	,094	,556**
	Sig. (2-tailed)	,380	,003		,363	,477	,000
	N	60	60	60	60	60	60
KK_4	Pearson Correlation	,190	-,072	-,119	1	-,092	,388**
	Sig. (2-tailed)	,147	,584	,363		,484	,002
	N	60	60	60	60	60	60
KK_5	Pearson Correlation	,069	-,014	,094	-,092	1	,500**
	Sig. (2-tailed)	,599	,918	,477	,484		,000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL_KK	Pearson Correlation	,571**	,525**	,556**	,388**	,500**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas Sistem Pengawasan (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,669	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas Kecelakaan Kerja (Y)

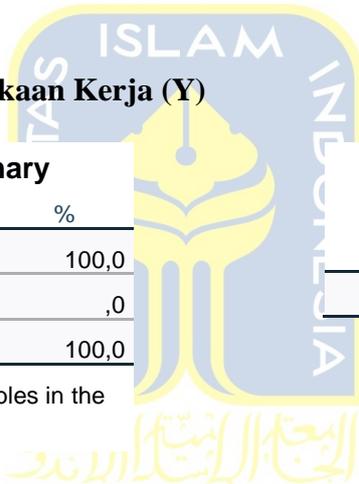
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,625	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



LAMPIRAN 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,80103951	
Most Extreme Differences	Absolute	,116	
	Positive	,116	
	Negative	-,073	
Test Statistic		,116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,440	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,390	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,340
		Upper Bound	,440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	22,305	2,684		8,311	,000		
	K3 (X1)	-,175	,083	-,262	-2,113	,039	,990	1,010
	SP (X2)	,145	,091	,197	1,585	,119	,991	1,010
	PK (X3)	-,149	,087	-,212	-1,718	,091	,999	1,001

a. Dependent Variable: KK (Y)

Uji Heteroskedastisitas dan Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,923	1,495		1,286	,204
	K3 (X1)	-,048	,046	-,138	-1,049	,299
	SP (X2)	,061	,051	,158	1,200	,235
	PK (X3)	,018	,048	,050	,383	,703

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji F / Uji Simultan

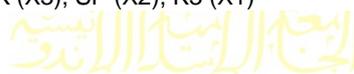


ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,496	3	26,165	3,165	,031 ^b
	Residual	462,904	56	8,266		
	Total	541,400	59			

a. Dependent Variable: KK (Y)

b. Predictors: (Constant), PK (X3), SP (X2), K3 (X1)



Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,099	2,875

a. Predictors: (Constant), PK (X3), SP (X2), K3 (X1)

b. Dependent Variable: KK (Y)